

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI DALAM
PENDIDIKAN AGAMA DI DESA DAWUHAN LOR
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1935 – 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Oleh:

Muhammad Fikri Syuhadak

NIM : U20194018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
NOVEMBER 2023

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI DALAM
PENDIDIKAN AGAMA DI DESA DAWUHAN LOR
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1935 – 2019**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Muhammad Fikri Syuhadak
NIM : U20194018

Disetujui Pembimbing:


Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A.
NIP.199005282018011001

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI DALAM
PENDIDIKAN AGAMA DI DESA DAWUHAN LOR
KABUPATEN LUMAJANG TAHUN 1935 – 2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2023

Tim Penguji

Ketua



(Dr. Uun Yusufa, M.A.)
NIP.198007162011011004

Sekretaris



(Muhammad Faiz, M.A.)
NIP.198510312019031006

Anggota :

1. Dr. Akhiyat, M.Pd.
2. Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A.

()
()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora




Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIP.1940606200003100

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Baginya (pahala) yang diusahakannya dan atasnya (pula) apa yang dikerjakannya." (Surah Al-Baqarah, Ayat 286)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

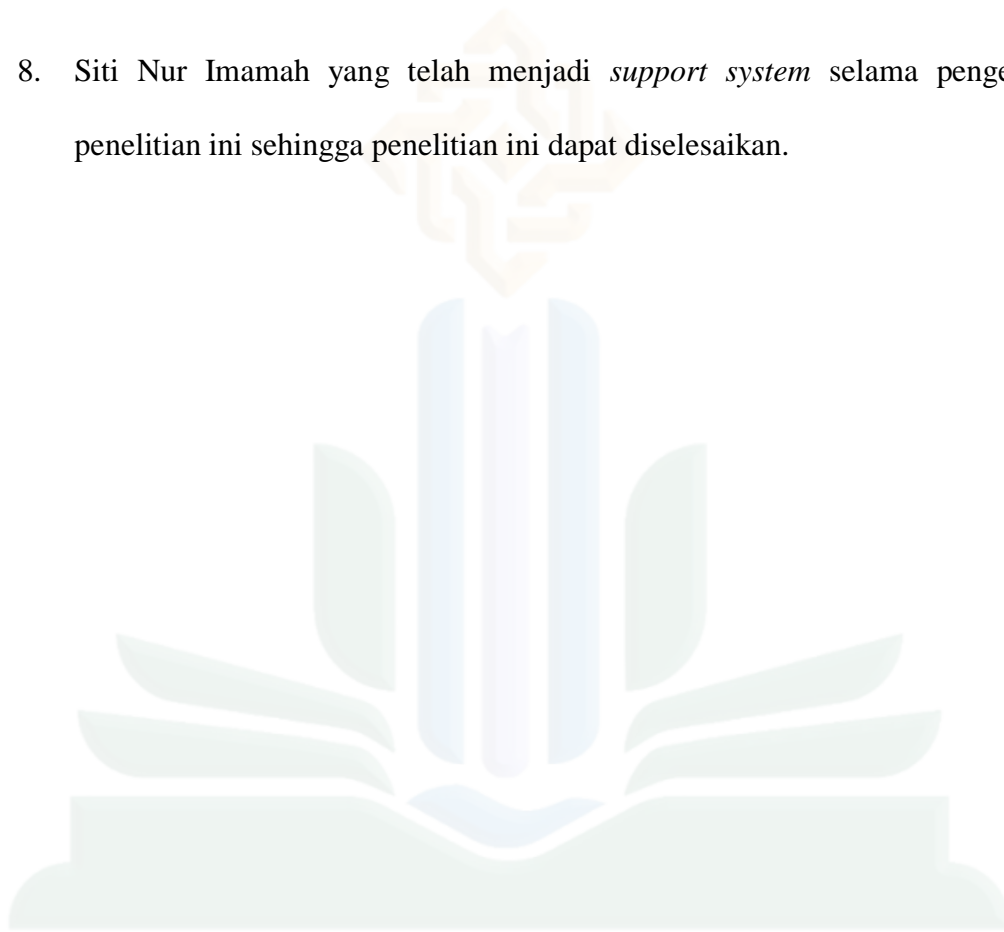
¹ Q.S. Al-Baqarah (1): 286

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut nama Allah swt., yang Maha pengasih dan penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad saw., semoga skripsi ini dapat ridhlo disisi-Nya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Hasani dan Nurhana yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat, memotivasi saya mulai dari awal kuliah hingga saat ini.
2. Kepada seluruh keluarga yang saya cintai, terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan baik dukungan moral, materil dan finansial kepada saya, sehingga dapat menempuh kuliah dengan lancar.
3. Almamater kebanggaan UIN KHAS Jember, terimakasih telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.
4. Seluruh Guru-Guru sekolah mulai dari TK sampai MA, Ustadz-Ustadzah, Pengasuh Pondok pesantren Rohmaniyah Alm. Abah Yai Khidhir, Gus Anshor dan Neng Ninik yang telah memberikan ilmu bermanfaat.
5. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Maliki yang telah memberikan waktunya sebagai narasumber dari penelitian ini.
6. Untuk sahabat-sahabat saya terimakasih telah memberi semangat dan doa sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam 1 angkatan 2019 tercinta dan kebanggaan saya yang saling memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

8. Siti Nur Imamah yang telah menjadi *support system* selama pengerjaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Muhammad Fikri Syuhadak, 2023: *Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama Di Desa Dawuhan Lor Kabupaten Lumajang tahun 1935 – 2019.*

Kata Kunci: Sejarah, Pondok Pesantren Al-Maliki, Pendidikan Agama

Sebagai sebuah lembaga sudah semestinya memiliki sistem yang menjadi kesatuan utuh di mana antara satu sama lain terikat. Sistem pendidikan memiliki karakteristik umum yang ada di seluruh pondok. Namun, beberapa pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam hal ajarnya. Berbicara tentang karakteristik pendidikan pondok pesantren secara umum meliputi seperti: materi pelajaran dan metode pengajaran, jenjang pendidikan, fungsi pesantren, prinsip pondok pesantren, sarana dan tujuan pesantren serta kehidupan kiai dan santri.

Adapun untuk fokus penelitian ini ada dua di antaranya 1). Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono serta perkembangannya?, 2). Bagaimana Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam pendidikan agama di desa Dawuhan Lor?.

Tujuan penelitian ini untuk 1). Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono serta perkembangannya. 2). Mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam pendidikan agama di desa Dawuhan Lor.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah beserta permasalahannya. Menggunakan tahapan pemilihan topik pembahasan, heuristik, kritik sumber (verifikasi data), interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1). Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono berdiri sekitar tahun 1935 di Kab. Lumajang, pengasuh sekaligus pendirinya Kiai Haji Ridwan. Tahun 1956 Siti Rohmah dinikahkan dengan Bindereh Kafil atau Kiai Qurtubi atau KH. Abdul Malik. (Cucu Kiai Syarif pendiri dan pengasuh Pon.Pes. Kiai Syarifuddin Wonorejo Lumajang). Sejak tahun 1956 ini Kiai Haji Abdul Malik mendirikan diniyah yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Tahun 2000 keluarga pengasuh sepakat untuk mengubah Pondok Pesantren Miftahul Ulum berubah nama menjadi Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono. Pada tahun ini juga menjadi awal perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono secara signifikan dan dapat dilihat hingga sekarang. 2). Pondok ini mempunyai pengaruh besar dan memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar melalui pemahaman agama, pengembangan masyarakat dan pendidikan masyarakat serta meningkatnya etika di masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah swt. Semoga sholawat serta sama tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., sungguh atas nikmat dan anugerahnya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul “*Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama Di Desa Dawuhan Lor Kabupaten Lumajang tahun 1935 – 2019*”.

Terselesaikannya skripsi ini karena adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak terkait. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberi fasilitas yang memadai selama kuliah berlangsung.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
4. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Islam UIN KHAS Jember.
5. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN KHAS Jember

6. Bapak Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberi arahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya dan mendapat pengetahuan yang luas.
8. Semua pihak pondok pesantren Al-Maliki Sukodono, sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat selesai.

Semoga segala amal baik semua pihak tercatat sebagai amal yang banyak memberikan manfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama saya sendiri.

Akhir kata Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi Penulis maupun para pembaca.

Jember, 14 November 2023

Penulis,

M. Fikri Syuhadak
NIM. U20194018

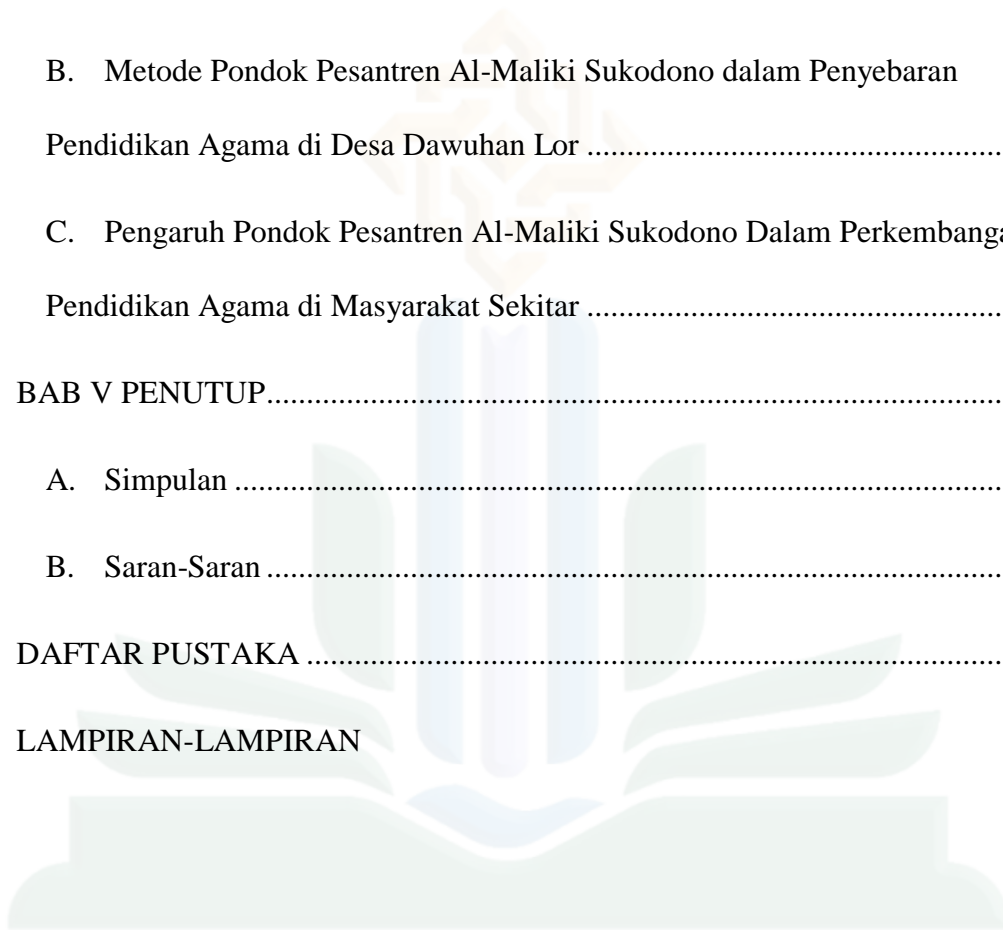
DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Ruang Lingkup Penelitian..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Studi Terdahulu..... | 6 |
| G. Kerangka Konseptual..... | 12 |
| H. Metode Penelitian..... | 14 |

| | |
|--|-----------|
| I. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-MALIKI SUKODONO | 22 |
| A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Di Jawa Timur | 22 |
| B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono..... | 24 |
| C. Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Al-Maliki | 30 |
| D. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Al-Maliki | 33 |
| BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI | |
| SUKODONO TAHUN 1935-2019 | 38 |
| A. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono | 38 |
| B. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Pada Tahun 1935 – | |
| 1980 Masehi | 39 |
| C. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Pada 1980 – 2003 | |
| Masehi | 41 |
| D. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Pada Tahun 2003 – | |
| 2019 Masehi | 42 |
| E. Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono | 44 |
| BAB IV PERAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI SUKODONO DALAM | |
| PENDIDIKAN AGAMA DI DESA DAWUHAN LOR | 50 |
| A. Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam Pendidikan Agama di | |
| Desa Dawuhan Lor | 50 |

| | |
|---|----|
| B. Metode Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam Penyebaran Pendidikan Agama di Desa Dawuhan Lor | 53 |
| C. Pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Dalam Perkembangan Pendidikan Agama di Masyarakat Sekitar | 58 |
| BAB V PENUTUP..... | 60 |
| A. Simpulan | 60 |
| B. Saran-Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



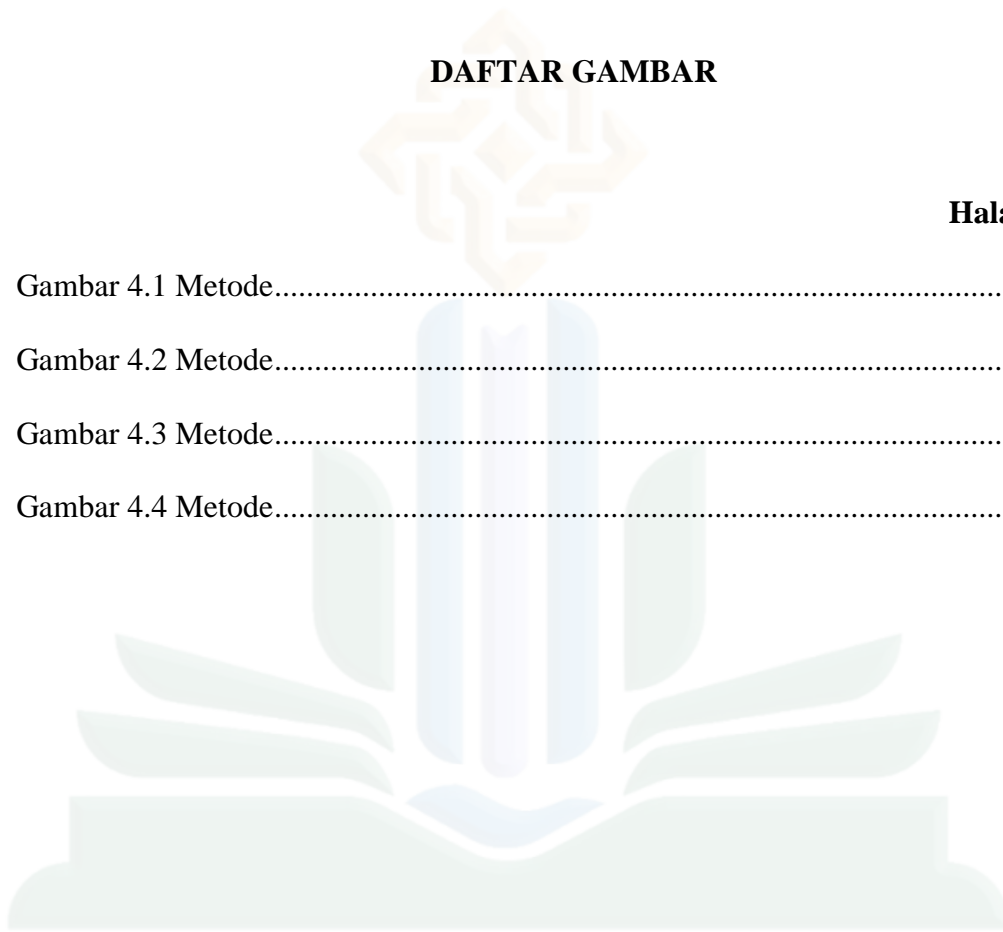
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------|----------------|
| Gambar 4.1 Metode..... | 53 |
| Gambar 4.2 Metode..... | 54 |
| Gambar 4.3 Metode..... | 54 |
| Gambar 4.4 Metode..... | 55 |



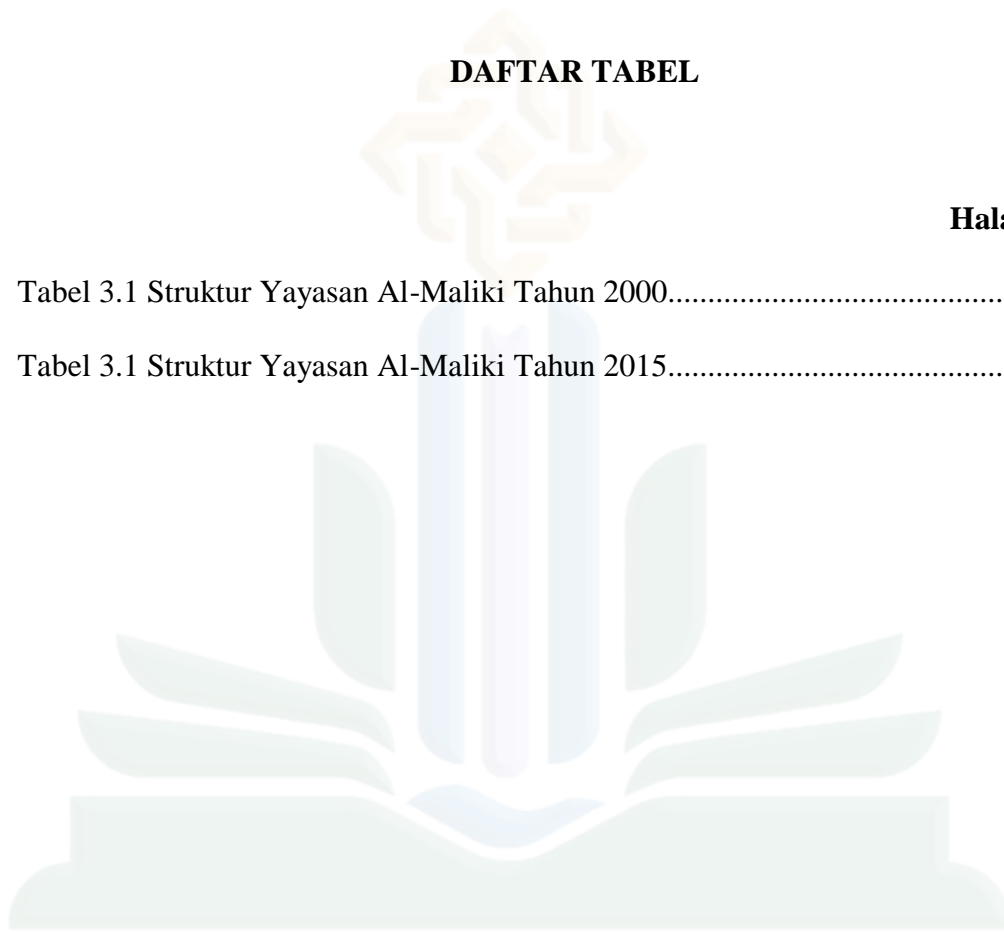
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 3.1 Struktur Yayasan Al-Maliki Tahun 2000..... | 42 |
| Tabel 3.1 Struktur Yayasan Al-Maliki Tahun 2015..... | 43 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai sebuah lembaga sudah semestinya memiliki sistem yang menjadi kesatuan utuh di mana antara satu sama lain terikat. Sistem pendidikan memiliki karakteristik umum yang ada di seluruh pondok. Namun, beberapa pondok pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam hal pembelajarannya. Berbicara tentang karakteristik pendidikan pondok pesantren secara umum meliputi seperti: bahan ajar dan metode pembelajaran, tingkatan pendidikan, prinsip pondok pesantren, fungsi dan tujuan pondok pesantren, sarana prasarana pondok pesantren serta kehidupan kiai dan santriwan dan santriwati.²

Pondok pesantren sendiri memiliki prinsip pada melaksanakan pendidikannya. Secara umum terdapat sekitar dua belas prinsip yang menjadi dasar setiap pondok pesantren seperti: (1) *theocentric*, (2) sukarela pada pengabdian, (3) kearifan, (4) kesederhanaan, (5) kolektivitas, (6) mengatur aktivitas bersama, (7) kebebasan terpimpin, (8) kemandirian, (9) pesantren ialah tempat mencari ilmu dan mengabdikan, (10) mengamalkan ajaran agama, (11) belajar pada pesantren bukan buat ijazah, (12) restu kiai adalah semua

² Dr. Neliwati, M.Pd, *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2019) h. 35.

perbuatan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat pondok pesantren bergantung pada kerelaan serta doa kiai.³

Dalam konteks ini bahan ajar pondok pesantren kebanyakan memiliki kesamaan antar pesantren namun ada beberapa yang memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan identitas dari pesantren itu sendiri. Karena seperti prinsip yang sudah dijelaskan di bait sebelumnya kearifan pondok pesantren adalah hal yang lumrah dimiliki. Apalagi dengan perbedaan jenis pondok pesantren yang masih trend sampai saat ini seperti pondok pesantren salaf⁴ dan modern⁵ membuat corak pembelajarannya bervariasi. Secara umum metode pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren dilakukan dengan sistem *sorogan* sehingga Kiai menjadi tokoh sentral dalam menjalankannya.⁶ Namun kekurangan dari ini menyebabkan pembelajaran hanya bisa dilakukan di wilayah pondok pesantren dan tidak bisa dilakukan di daerah masyarakat sekitar. Meskipun kitab yang diajarkan bisa didapatkan di mana saja tingkat pemahaman yang ada akan berbeda dengan yang diajarkan secara langsung.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 62-66.

⁴ Pesantren Salaf, Pesantren Salafi, atau Pesantren Salafiyah adalah sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab kuno). Pesantren salaf identik dengan pesantren tradisional (klasik) yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya. Lihat https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Salaf. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023, jam 19.00 WIB.

⁵ Pondok Pesantren Modern, atau Pesantren Modern atau biasa juga disebut dengan istilah khalafiyah, 'ashriyah atau al-haditsiyah, merupakan kebalikan daripada pesantren salaf (salafiyah). Tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang pondok pesantren sebagai syarat untuk bisa disebut pesantren modern. Lihat https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_modern. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023, jam 19.00 WIB.

⁶ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2, no. 1 (2013): 1-20. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2i1.29>.

Sebuah sistem pembelajaran yang membedah dan mengumpulkan menjadi sebuah kitab dapat mempermudah dalam mengatasi kurangnya pemahaman bahasa arab atau ilmu tentang membaca kitab. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Maliki mengatasi dengan sebuah kitab yang diberi nama “*Syahadat*” dan ada juga sebuah kitab terjemah beserta penjelasan dan contoh dalam bahasa Indonesia dari kitab *Tuhfatul Athfal*⁷. Penyebaran dari dua kitab itu juga hanya terbatas dalam lingkup daerah tersebut dan dalam pengajaran pihak pondok pesantren akan memberikan arahan kepada guru atau ustad dan ustadzah. Hal inilah yang mempermudah masyarakat sekitar dalam mempelajari pendidikan dasar agama islam. Selain itu pendidikan formal yang dibawa dengan konsep menonjolkan agama islam juga dihadirkan oleh pihak pondok pesantren guna menyeimbangkan pendidikan yang ada dilingkungan sekitar seperti TK, SD, SMP, dan SMK.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama Di Desa Dawuhan Lor Kabupaten Lumajang tahun 1935 – 2019”.

⁷ Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang tajwid al-Qur’an yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji al-Qur’an. Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai salah satu kitab ilmu tajwid yakni ilmu pengetahuan tentang cara membaca al-Qur’an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Ali Imron. “Efektivitas Penerapan Kitab *Tuhfatul Athfal* Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Dipondok Pesantren Raudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019). Hlm 11.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka dibuatlah fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono serta perkembangannya?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam pendidikan agama di Desa Dawuhan Lor?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk menuliskan perkembangan serta peran dalam pendidikan agama dari Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono yang berada di Desa Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang. Seperti yang telah dipahami sejarah tidak pernah lepas dengan batasan waktu (temporal), sebab membahas tentang peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau. Maka dari itu peneliti memilih batasan waktu agar penekanan penelitian tidak melebar dan dapat terfokuskan. Adapun batasannya dimulai dari tahun 1935 sampai 2019. Tahun 1935 menjadi awal cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono yang akan menjadi topik utama dalam penelitian kali ini. Tahun 2019 menjadi batas akhir dari penelitian karena merupakan tahun terakhir perkembangan yang begitu mencolok dari Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka dibuatlah tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono serta perkembangannya.
2. Untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam pendidikan agama di desa Dawuhan Lor.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah awal berdirinya serta perkembangan dari Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dari awal berdirinya hingga sekarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti guna menyelesaikan salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Sebagai salah satu bahan untuk menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada umumnya, khususnya pada kajian ilmu mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam mengenai Sejarah Lokal.

c. Bagi Pondok Pesantren

Menambah catatan sejarah pondok pesantren yang sampai saat ini belum terbukukan dan dalam kondisi hampir hilang.

d. Bagi Masyarakat Lumajang

Sebagai sarana wawasan akan sejarah lokal yang sampai saat ini hanya segelintir orang yang memahami tentang sejarah tersebut.

F. Studi Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).⁸ Hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Indah Kamila Dewi, “Peran Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Dalam Pengembangan Islam Di Desa Sidorejo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo (1988-2017)”. Prodi Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Berdasarkan dari penelitian yang telah ada ini menjelaskan tentang pendirian Pondok pesantren al-khoiriyah oleh Kiai Anwar di tahun 1988 di mana dasar pendirian ini atas keprihatinan Kiai Anwar minimnya membaca Al-Qur’an dikalangan anak-anak sekitar serta masih banyaknya bacaan yang salah. Di lain sisi juga karena keprihatinan beliau terhadap ilmu keagamaan masyarakatnya yang masih minim.

⁸ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), hlm. 93.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan yang ada hingga saat ini seperti adanya beberapa lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan pondok pesantren al-khoiriyah. Selain lembaga pendidikan formal, pondok pesantren alkhairiyah juga berperan mengembangkan ajaran agama islam di desa sidorejo, khususnya bidang ilmu al-quran dan akhlak. Pondok pesantren al-khoiriyah menjadi pemenuh kebutuhan masyarakat akan hal rohani dan pendidikan.⁹

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaanya bahwa dalam penelitian terdahulu ingin mengetahui latar belakang pendirian pondok pesantren al-khoiriyah probolinggo. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ingin mengetahui latar belakang pondok pesantren Al-Maliki Sukodono serta peran dalam pendidikan agama di Desa Dawuhan Lor. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas sejarah pondok pesantren beserta latar belakangnya.

2. Elok Wardatul Jannah, “Kontribusi Kiai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom Pada Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1933-1982”. Prodi Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Berdasarkan dari penelitian yang telah ada ini menjelaskan tentang berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tahun 1912 dengan latar belakang keprihatinan Kiai Syukri

⁹ Indah Kamila Dewi, “Peran Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Dalam Pengembangan Islam Di Desa Sidorejo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo (1988-2017)” (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

kurangnya pemahaman agama terutama pada pembelajaran al-qur'an. Adanya peninggalan serta tradisi dari Kiai Umar telah mencetak bibit-bibit yang meneruskan perjuangan serta benar-benar mampu diandalkan dalam melanjutkan dakwah beliau, yaitu mengajarkan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Meskipun Kiai Umar telah wafat, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tetap aktif dan berlangsung di mana kepengasuhan dilakukan secara kolektif oleh keluarga besar dari putra-putri beliau.¹⁰

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu ingin mengetahui kontribusi Kiai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom Pada Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ingin mengetahui latar belakang pondok pesantren Al-Maliki Sukodono serta peran dalam pendidikan agama di Desa Dawuhan Lor. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas perkembangan pondok pesantren.

3. Nur Cholisuddin Hafazah, "Modernisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Pada Masa Kh. Wahid Zaini Tahun 1984-2000". Prodi Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Berdasarkan dari penelitian yang telah ada ini menjelaskan tentang pemikiran kiyai Wahid secara revolusioner dalam pembaharuan tata kelola pesantren ada secara modernisasi dan administratif, kemajuan pendidikan,

¹⁰ Elok Wardatul Jannah, "Kontribusi Kyai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom Pada Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1933-1982" (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

pengembangan sosial masyarakat sekitar pesantren, sarana dan prasarana serta institusi-institusi pembangunan pesantren yang diawali dari kepemimpinannya pada tahun 1984-2000. Pembaharuan sistem pendidikan khususnya dalam kurikulum yang digunakan serta dari segi fasilitas yang ada hingga kini telah menunjang para santri serta melahirkan pondok pesantren yang nyaman sebagai bentuk kemajuan dalam status pondok pesantren.¹¹

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu ingin mengetahui pengembangan pondok pesantren Nurul Jadid serta pemikiran Kh. Wahid Zaini. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ingin mengetahui latar belakang pondok pesantren Al-Maliki Sukodono serta peran dalam pendidikan agama di Desa Dawuhan Lor. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas perkembangan pondok pesantren.

4. Aminatus Zuhriyah, “Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016”. Prodi Sejarah Peradaban Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Berdasarkan dari penelitian yang telah ada ini menjelaskan tentang berdirinya Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini di tahun 1940. Pendirinya yaitu Kiai Haji Yasin Abdul Ghoni. Awal mula Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terbentuk dari pengajian di musholla yang mana peserta pengajian ini adalah santri yang mukin dan masyarakat yang tinggal di sekitar Musholla tersebut. Perkembangan yang terjadi di Pondok

¹¹ Nur Cholisuddin Hafazah, “Modernisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Pada Masa Kh. Wahid Zaini Tahun 1984-2000” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

Pesantren Terpadu Al-Yasini ada di berbagai aspek seperti kurikulum pendidikan di mana hal ini terlihat dari jenis yang berubah dari pondok pesantren salaf menjadi pondok pesantren modern. Dari segi kelembagaan pendidikan terlihat dari lembaga pendidikan yang telah ada. Seperti lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal yang telah ada dimulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi Agama Islam. Adapun sarana prasarana yang dimiliki dibagi menjadi sarana dan prasarana bergerak dan tidak bergerak. Perkembangan lainnya juga dapat dilihat dari bertambahnya jumlah santri di setiap tahunnya. Selain itu santri yang belajar disini telah meluas sampai luar pulau Jawa dari yang sebelumnya hanya dari daerah Jawa Timur.¹²

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu ingin mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Yasini serta perkembangannya. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ingin mengetahui latar belakang pondok pesantren Al-Maliki Sukodono serta peran dalam pendidikan agama di Desa Dawuhan Lor. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas sejarah pondok pesantren beserta latar belakangnya.

5. Hafidhuddin, H., & Syahputra, M. C. "Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Lahat Dalam Bingkai Sejarah 2007-2015". Jurnal Islam Nusantara, 5(1), 52-67 tahun 2021. Dalam penelitian ini dapat dikatakan

¹² Aminatus Zuhriyah, "Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016" (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

perkembangan Al-Fatah di kota Lahat pada tahun 2007 merupakan cikal bakal pendidikan agama yang kemudian menjadi pesantren di kota Lahat. Kiai H. Ramlan mengembangkan program pendidikan Al-Quran kepada anak-anak di Kabupaten Lahat dengan mengajarkan Al-Quran di musala yang didirikannya, serta pengajaran Al-Quran di Masjid Jami' dengan bantuan beberapa pengurus Yayasan Al-Fatah. Penanaman nilai-nilai Al-Quran pada anak terus dibangun melalui TPA dan RA yang didirikan pada tahun 2006. Pada tahun 2009 dibuka lembaga keagamaan yaitu Madrasah Diniyah. Kemudian MT Al-Fatah dibuka pada tahun 2011. Mulanya (2007) mengutamakan Al-Quran dengan segala aspek ilmunya. Oleh karena itu, pada jenjang MT, mata kuliahnya lebih diatur dengan menggabungkan tiga program, yaitu program umum dari Kementerian Pendidikan, agama di bawah Kementerian Agama, dan pesantren di bawah Al-Fatah. Perkembangan Al-Fatah pada tahun 2011 mulai dikenal di MTs Al-Fatah sekitar Kabupaten Lahat, kemudian berkembang seiring berjalannya waktu hingga tahun 2015. Pondok pesantren ini tidak hanya meminati santri dari daerah Lahat saja namun juga santri dari Palembang, Pagaralam, Muara Enim bahkan dari Jawa datang belajar di pesantren ini. Begitu pula ustadz yang juga didatangkan dari luar Kabupaten Lahat antara lain Pulau Jawa, Jambi, dan Lampung.¹³

Dari pemaparan penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui perbedaannya bahwa dalam penelitian terdahulu ingin mengetahui Sejarah

¹³ Hafidhuddin, Hafidhuddin, dan Muhammad Candra Syahputra. "Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Lahat Dalam Bingkai Sejarah 2007-2015." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 52-67, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.240>.

Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah di Kota Lahat. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ingin mengetahui latar belakang pondok pesantren Al-Maliki Sukodono serta peran dalam pendidikan agama di Desa Dawuhan Lor. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas sejarah perkembangan pondok pesantren.

G. Kerangka Konseptual

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mewujudkan sebuah proses perkembangan dari sistem pendidikan agama secara nasional. Dari segi historis pondok pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia. Karena, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak pada masa kekuasaan Hindu sampai Buddha. Sehingga orang-orang Islam pada masa itu hanya meneruskan dan mengubah lembaga pendidikan yang telah ada. Tetapi hal ini tidak menyurutkan peran orang-orang Islam dalam mengawali serta menjadi pelopor pendidikan di Indonesia.¹⁴

Maka menurut Nurcholish Madjid pondok pesantren harus memiliki dua peran yaitu peran tradisional dan peran modern sebagaimana berikut

a. Peran tradisional

- 1) Sebagai transmisi dan transformasi ilmu keislaman.
- 2) Pemeliharaan tradisi Islam.

¹⁴ Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), Hlm 17.

3) Sebagai reproduksi ulama’.

b. Peran modern

Sebagai pusat pelayanan masyarakat seperti penyuluhan kesehatan dan lingkungan dengan pendekatan keagamaan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat, menciptakan sumber daya manusia yang professional dan pemberdayaan sosial ekonomi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam khususnya di pondok pesantren harus berpola pikir liberal yaitu harus bisa melepaskan diri dari tedensi tradisional dan berimprovisasi serta menyesuaikan dengan zaman.¹⁵

Secara garis besar pemikiran Nurcholish Madjid juga menyimpulkan bahwa gagasan tentang pondok pesantren harus meliputi gagasan sekularisasi, kebebasan intelektual dan sikap terbuka terhadap ide yang baru. Karena masih banyaknya pesantren yang masih tetap dengan sistem lama dan tidak mau mengikuti perkembangan zaman di mana ini dapat berdampak pada minat masyarakat terhadap pondok pesantren. Lalu muncullah gagasan dari Nurcholish Madjid yaitu :

Pertama, pesantren memilik hak untuk lebih baik dan berguna dalam menjaga fungsi dan tujuan awal, yaitu menjadi tempat penyelenggaraan pendidikan agama. Namun diperlukan sebuah peninjauan kembali sehingga syariat dan ajaran agama yang ajarkan kepada setiap santri

¹⁵ Zaen Musyrifin. “Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pembaharuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Madaniyah* 6, no. 2 (2016): 315-326.

menjadikannya jawaban yang komprehensif atas permasalahan makna hidup dan pandangan umum masyarakat tentang Islam, selain itu tentu saja harus disertai dengan pemahaman yang cukup tentang kewajiban sehari-hari bagi seorang Muslimin dan Musliamat.¹⁶

Kedua, pesantren harus tanggap dengan tuntutan-tuntutan hidup anak didiknya kelak dalam kaitannya dengan perkembangan zaman. Di sini pesantren dituntut dapat membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan nyata yang didapat melalui pendidikan atau pengajaran pengetahuan umum secara memadai. Di bagian ini pun, sebagaimana layaknya yang terjadi sekarang, harus dikelompokkan sesuai dengan jurusan supaya menjadi alternatif bagi anak didik serta sesuai dengan potensi dan bakat mereka.¹⁷

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau yang biasa disebut metode sejarah.¹⁸ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Pemilihan topik pembahasan

Tahap paling awal peneliti menentukan tema dan topik penelitian yang dibahas. Skripsi yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama Di Desa Dawuhan Lor Kabupaten Lumajang Tahun 1935 – 2019 M*” tergolong dalam kajian sejarah islam lokal.

¹⁶ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, hlm 26.

¹⁷ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, hlm 27.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011). Hlm. 100-117.

Pemilihan tema dan topik ini karena peneliti tertarik unruk mengurai mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono mulai dari awal keberadaan hingga perkembangannya. Selain itu minat peneliti yang lebih mengarah ke arah sejarah islam lokal.

2. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan tahap kedua yang meliputi proses pengumpulan sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini peneliti membaginya menjadi 2 jenis sumber, yakni:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber pokok sezaman dengan peristiwa sejarah, yang dapat berbentuk sumber lisan ataupun tertulis. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan ada 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Catatan yayasan pondok pesantren yang merupakan catatan yang berisi data-data perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki.
- 2) SK Yayasan.
- 3) Wawancara dengan dasar catatan diatas kepada keluarga pondok pesantren.

Dalam konteks ini ada beberapa kesulitan dari peneliti di mana proses mendapatkan sumber yang berbasis tulisan terbilang sulit karena kurangnya perhatian dari pihak pesantren dalam menyikapi serta menyimpan data sehingga perlu waktu lama untuk mendapatkan sumber tersebut.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tambahan yang tidak sezaman dengan peristiwa dan sumber tertulis lainnya, contohnya jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang sesuai atau sama dengan pokok bahasan yang dilakukan. Dalam penelitian ini sumber sekunder yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Buku dengan topik bahasan tentang pondok pesantren.
- 2) Artikel maupun jurnal yang pokok pembahasannya tentang Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono.

3. Verifikasi (Kritik Sumber)

Kritik sumber merupakan tahap ketiga dari penelitian sejarah. Tujuan dari melakukan verifikasi (kritik sumber) adalah untuk memperjelas data supaya memperoleh keaslian dari sumber sejarah yang digunakan. Verifikasi sendiri dibagi menjadi dua bagian dalam pelaksanaannya yaitu, kritik ekstern atau yang dikenal dengan autentisitas atau keaslian sumber dan kritik intern atau yang dikenal dengan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai.¹⁹

- a. Keaslian Sumber dilakukan dalam rangka menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang telah diperoleh. Langkah yang dijalankan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencocokan serta membandingkan sumber satu dengan yang lain, selain itu peneliti juga mencari tahu tentang asal-usul sumber yang didapatkan. Peneliti

¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta, Tiara Wacana, 2018). Hlm 77.

juga menyeleksi dari segi fisik sumber yang didapatkan. pada penerapan dilakukan menggunakan cara melihat sumber asal segi keaslian sumber. jika sumber yang dimiliki adalah dokumen dalam bentuk tulisan maka dilakukan pengecekan kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf, serta segi penampilan luarnya yang lain. Hal ini dilakukan sebab dalam kasus sejarah sering terjadi pemalsuan dokumen yang mencakup sebagian maupun keseluruhan isinya. Peristiwa pemalsuan ini sendiri bukan merupakan sesuatu hal yang lumrah terjadi, namun bisa saja peristiwa ini terjadi sehingga sebagai seorang peneliti sejarah harus teliti dan senantiasa peka terhadap keaslian sumber yang diperoleh. Untuk memahami serta mengetahui ini, peneliti membuat beberapa pertanyaan untuk ditanyakan tentang sumber kepada narasumber yang bersangkutan. Setelah memberikan beberapa pertanyaan, peneliti memperoleh mana yang sesuai dan layak serta yang tidak layak untuk dijadikan sumber penelitian. Berdasarkan pertanyaan tentang keotentikannya sumber, peneliti pada akhirnya mendapatkan sebuah hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dan dapat memastikan keotentikannya dari segi isi serta penjelasan dari segi sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono.

- b. Kesahihan Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas dan reabilitas sumber yang diperoleh. Hal ini peneliti lakukan dengan memeriksa

kebenaran dari sumber tersebut termasuk keakuratan isi. Sumber yang berbentuk buku juga menjadi pertimbangan apakah buku tersebut dapat dipercaya atau tidak. Peneliti juga mengkaji ulang dokumen yang didapatkan dari pihak Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono. Selain itu peneliti juga membandingkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pihak dari Pondok Pesantren Al-Maliki untuk menentukan faktor kebenaran dari beberapa sumber yang ada sehingga fakta dari sejarah tersebut terkuak. Setelah data yang dibutuhkan telah lengkap, peneliti mulai menyusun sebuah karya tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara mencari kebenaran dari sumber yang ada.

4. Interpretasi

Interpretasi (penafsiran sejarah) atau dikenal dengan analisis sejarah. Penafsiran yang dilakukan berdasarkan pada sumber sejarah dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Berdasarkan dua tahapan tersebut peneliti menguraikan fakta dari sumber sejarah dengan mendalami sumber yang telah didapatkan dan dilanjutkan dengan menyatukan data tersebut sesuai pokok pembahasan utama sehingga fakta yang ditemukan dalam data yang diperoleh. Tahap selanjutnya peneliti mengelompokkan sehingga memperoleh sebuah kesimpulan. Langkah selanjutnya peneliti mencari dan mengusahakan untuk memperoleh sebuah pengertian tentang faktor

yang menjadi awal atau cikal bakal terjadinya peristiwa sejarah. Sumber penelitian juga diperoleh dari arsip dan dokumen dengan penguatan dari wawancara yang dilakukan kepada pengurus Pondok Pesantren maupun Struktural Yayasan Pondok Pesantren yang relevan dari tema yang menjadi bahasan utama. Peneliti pada penelitian akan menguraikan data secara jelas tentang sejarah berdiri dan perkembangannya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono data melalui hasil proses penguraian serta penyatuan data berdasarkan sumber tertulis dan wawancara yang dilakukan terhadap pengurus Pondok Pesantren maupun Struktural Yayasan Pondok Pesantren. Peneliti pada tahap ini menjelaskan sedetail mungkin tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Kabupaten Lumajang berdasarkan hasil wawancara dan sumber sekunder yang diperoleh.

5. Historiografi

Tahap yang merupakan tahap akhir di mana peneliti menjabarkan seluruh hasil, data dan temuan sejarah berbasis penelitian yang telah selesai dalam bentuk karya tulis ilmiah (KTI). Tahap ini peneliti harus menulis ulang peristiwa sejarah dengan menjabarkan segala sesuatu yang dipahami selama proses penelitian, diiringi dengan fakta serta data seakura mungkin. Rekonstruksi dari pada masa lalu berdasarkan data yang diperoleh serta telah dikaji dari tahap-tahap sebelumnya dengan menggunakan metodologi sejarah dan historiografi. Peneliti juga mengusahakan untuk merekonstruksi semaksimal mungkin berdasarkan

data yang telah diperoleh. Alasan ini didasarkan karena perkembangan historiografi dalam kurun waktu ini menunjukkan bahwa semakin memunculkan banyak persoalan dan pertanyaan baru. Peneliti mengharapkan bisa menyajikan gambaran mengenai proses penulisan penelitian ini dari awal hingga akhir tentang " Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama di Desa Dawuhan Lor Kabupaten Lumajang Tahun 1935 – 2019".

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini kerangka kepenulisan yang disajikan peneliti berisi lima bab pembahasan. Di mana dari setiap bab yang ada merupakan suatu bagian yang berfungsi saling mendukung untuk mempermudah pembahasan yang ada dalam penelitian dengan penyusunan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini berisi pengantar dari bab-bab berikutnya di mana isi dari bab ini adalah menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini juga membahas seluruh proses penelitian yang telah dilakukan sebagai landasan dari topik bahasan bab selanjutnya.

BAB II SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-MALIKI SUKODONO:
Dalam bab ini mengurai tentang sejarah pondok pesantren di Jawa Timur sebagai pengantar dari pembahasan Sejarah Pondok Pesantren Al-Maliki

Sukodono, tokoh-tokoh yang berperan mendirikan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono, tujuan dan visi misi dari didirikannya pondok pesantren Al-Maliki Sukodono, dan struktur yayasan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono, hal ini bertujuan untuk memberikan pengertian secara umum tentang Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono.

BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI SUKODONO TAHUN 1935-2019: Dalam bab ini menguraikan tentang perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono tahun 1935-2019, perkembangan pendidikan non formal, formal, dan seluruh kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono.

BAB IV PERAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI SUKODONO DALAM PENDIDIKAN AGAMA DI DESA DAWUHAN LOR: Dalam bab ini mengurai peran serta pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki dalam perkembangan serta pendidikan agama bagi masyarakat serta dalam peningkatan mutu pendidikan agama di Desa Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang.

BAB V PENUTUP: Dalam bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan disertai saran dari peneliti.

BAB II

SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-MALIKI SUKODONO

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Di Jawa Timur

Pondok pesantren (Ponpes) merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengambil ilmu agama Islam sebagai pokok mata pelajaran utama serta menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pesantren mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan anak bangsa. Banyak pemimpin Indonesia yang lahir dari pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri dan lain-lain.²⁰ Di daerah Jawa Timur sendiri, ada beberapa pondok pesantren besar yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan pondok pesantren lainnya, seperti Pondok Pesantren Mojosari di daerah Mojosari yang didirikan As-Syeikh K. H. Az-Zahid Ali Imran yang berasal dari Bojonegoro pada tahun 1710 Masehi, Pondok pesantren Cangaan di daerah Bangil yang didirikan Syekh Jalaluddin atau dijuluki sebagai Mbah Lowo Ijo pada tahun 1710 Masehi, Pondok Pesantren Sidogiri di daerah Pasuruan yang dibabat oleh Mbah Sayid Sulaiman yang merupakan keturunan dari Sunan Gunung Jati dan berdiri sekitar tahun 1718 Masehi, namun hari kelahiran pesantren ini ditetapkan pada tahun 1745 Masehi, Pondok Pesantren Gading Malang didirikan oleh K.H. Hasan Munadi pada tahun 1768 Masehi.

²⁰ Nur Komariah. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 183-198. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v5i2.30>.

Di Jawa Timur sendiri, ada dua buah pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Pademangan Bangkalan dan Pondok Pesantren Maskumambang Gresik yang tidak diketahui secara pasti kapan berdirinya, namun diperkirakan berdiri sekitar pertengahan abad ke 19 Masehi. Diantara pondok pesantren yang ada seperti Pondok Pesantren Tremas, Langitan, Panji Siwalan dan Pademangan Bangkalan merupakan pondok pesantren yang melahirkan pondok pesantren besar dan kiai besar pada sekitar abad ke 20 Masehi. Secara keseluruhan perkembangan pesantren meningkat pesat pada akhir abad ke 19 Masehi. Beberapa jamaah berhasil mendirikan pesantren yang menjadi besar dan mampu menampung sejumlah santri se-Jawa Timur. Pondok pesantren tersebut antara lain Tebuireng, Rejoso, Lirboyo, Sukorejo dan Gontor (Pondok Modern Gontor, 1941 Masehi).²¹.

Jika membahas tentang fungsi dari pondok pesantren sendiri, pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi al-din an* saja, namun juga memiliki fungsi yang kompleks. Pendidikan di pesantren tidak sebatas transfer ilmu saja. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tholkhah Hasan, mantan Menteri Agama RI, bahwa pesantren harus mampu menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Pesantren adalah lembaga pendidikan untuk mentransfer ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic value*).
2. Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial.

²¹ Sayono, Joko. "Perkembangan Pesantren di Jawa Timur," *Bahasa Dan Seni* 1 (2005).

3. Pondok pesantren merupakan organisasi keagamaan yang melaksanakan kegiatan pengembangan sosial atau kemasyarakatan.

Menurutnya, semua itu hanya mungkin terjadi jika pesantren bisa melakukan proses menjaga tradisi yang baik, sekaligus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan baru dan lebih baik, hingga mampu berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*)²².

B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono

Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono sudah ada sekitar tahun 1935 Masehi yang berlokasi di daerah Dusun Duren, Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Pada awalnya masih berupa Musholla yang menjadi tempat anak-anak dari tetangga sekitar yang ingin belajar atau mengaji Al-Quran dan belajar tentang Agama. Pendiri sekaligus pengasuhnya adalah Kiai Haji Ridwan atau Kiai Bangsari didampingi istrinya Hajjah Naisah atau Aisyah. Beliau sendiri memiliki putra dan putri sebagai berikut:²³

1. Siti Rohmah.
2. Haji Mukhtar (sekarang berada di Selok Besuki).
3. Hanifah atau Nyai Hasyim (Almarhumah).
4. Asbiyah atau Nyai Hambali.

Pada tahun 1956 Masehi Siti Rohmah menikah dengan Bindereh Kafil atau Kiai Qurtubi atau Kiai Haji Abdul Malik yang merupakan putra pertama

²² Imam Syafe'i. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

²³ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023.

dari Kiai Hadiri dan Nyai Yumna. Nyai Yumna sendiri merupakan putri dari Kiai Syarif (pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Kedungjajang Lumajang). Sejak tahun 1956 Masehi Kiai Haji Abdul Malik yang melanjutkan pengajaran di musholla tersebut mulai mendirikan diniyah yang kemudian berubah menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ulum.²⁴

Perkembangan yang berlanjut terjadi pada tahun 2000 Masehi di mana keluarga pengasuh pondok pesantren sepakat untuk mengubah Pondok Pesantren Miftahul Ulum berubah nama menjadi Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono yang mana perubahan ini juga diikuti dengan perubahan nama lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren. Masih pada tahun 2000 Masehi keluarga pengasuh juga mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Maliki dengan Akta Notaris Ari Mudjiyanto, SH No. 21 tanggal 24 Oktober 2000. Ketua Yayasan pertama pada saat itu bernama Drs. H. As'at, M.Ag (putra kedua Kiai Abdul Malik).²⁵

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren ini dikelola secara tradisional dengan kurikulum yang dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Kurikulum yang dibahas adalah kurikulum yang berisi tentang ilmu Tauhid (ketuhanan), akhlaq (tata krama), kemasyarakatan (mu'amalah). Sistem pembelajaran yang diterapkan juga masih sangat sederhana karena tempat pembelajaran dan tenaga pengajar yang masih terbatas. Pada tahun

²⁴ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023

²⁵ Wawancara Gus Abdul Rofiq Malik Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki tanggal 30 September 2023.

1980 Masehi pondok pesantren ini (masih bernama Pondok Pesantren Miftahul ulum) mulai mengembangkan pendidikan formal, hal ini ditandai dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikelola oleh putri pertama KH. Abdul Malik yaitu Ny. Hj. Muzayyanah (Nyai Hannah) dan dibantu suaminya Ustadz H. Abdullah Ubaid (Gus Ubaid). Pada tahun 1986 Masehi²⁶ dibuka MTs Miftahul Ulum dengan Kepala Sekolah Drs. H. As'at, M.Ag yang dibantu oleh putra ketiga yaitu Saifuddin. Kemudian pada tahun 1984 Masehi didirikan TK sesuai dengan tanggal SK pendiriannya.²⁷

Selanjutnya pada tahun 2000 Masehi dibuka Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yang merupakan kelas jauh dari MA Miftahul Ulum Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Kedungjajang Lumajang (sekarang MA Syarifuddin) dengan kepala sekolah Ustadz Satuyar Mufid yang merupakan menantu dari Kiai Haji Abdul Malik dari putri keempat yaitu Ny. Mu'allimah.²⁸

Adanya perubahan nama Pondok Pesantren, lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Pondok Pesantren berubah nama serta menyesuaikan kebutuhan pada saat itu. Hal paling mencolok adalah perubahan dari MA

²⁶ “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: SMP Al-Maliki Sukodono” Sinkronisasi terakhir 4 September 2023 <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/51BB5231C60F8A1827F1> di akses pada tanggal 10 September 2023.

²⁷ “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: TK Muslimat NU Al-Maliki” Sinkronisasi terakhir 31 Agustus ,2023 <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/52BE0E354646703062E7> di akses pada tanggal 10 September 2023.

²⁸ “Profil SMK Al-Maliki Sukodono” di akses pada tanggal 10 September 2023 <https://smkalmalikisukodono.sch.id/tentang-kami>

Miftahul Ulum menjadi SMK Al-Maliki pada tahun 2003 Masehi. Karena pada saat masih berbentuk MA santri kelas 1 dan 2 dibekali kemampuan menjahit untuk putri dan elektronika dan pertanian untuk putra, perubahan bentuk lembaga menjadi tidak terlalu drastis. Selain itu atas saran dari ketua yayasan pada saat itu mengharapkan santri SMK yang ada dapat menjadi lulusan yang kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat. Untuk jurusan awal yang dibuka sendiri pada saat itu ada dua yaitu, jurusan tata busana yang bekerja sama dengan SMKN 2 Lumajang dan jurusan budi daya ternak dengan SMKN Tekung.²⁹

Terdapat faktor-faktor dasar yang menjadi dorongan Kiai Haji Abdul Malik dalam pendirian Pondok Pesantren Al-Maliki Faktor-faktor tersebut adalah faktor keagamaan dan faktor kebangsaan. Hal ini didasari dengan keadaan masyarakat sekitar pada saat itu.³⁰

1. Faktor Agama

Faktor agama merupakan faktor dasar yang menjadi dorongan utama mendirikan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono. Hal ini mengenai keadaan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar yang tergolong masih minim. Setelah belajar ilmu agama dari pondok pesantren, Kiai Haji Abdul Malik yang sebelumnya bernama Gus Kafil diberi nama Kiai Qurtubi karena kepintarannya dalam ilmu alat (nahwu dan shorof) yang menjadi dasar dari mempelajari kitab-kitab yang

²⁹ “Profil SMK Al-Maliki Sukodono” di akses pada tanggal 10 September 2023 <https://smkalmalikusukodono.sch.id/tentang-kami>.

³⁰ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023

diajarkan di pondok pesantren secara umum. berbekal pemahaman berbagai ilmu keagamaan, terutama dengan mempelajari Al Quran sesuai dengan ajaran Rasulullah. Dijelaskan juga dalam ayat al-Quran yang menjadi dasar juga dijelaskan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang memberikan manfaat kepada lingkungan serta mengabdikan diri untuk kepentingan masyarakat sekitar guna memperoleh ridha Allah SWT, karena yang demikian adalah orang yang mendapatkan hidayah.³¹

Kiai Abdul Malik yang memiliki tekad kuat untuk mengabdikan dirinya untuk kepentingan masyarakat sekitar, mengabdikan diri untuk mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama. Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono yang berdiri dengan prinsip dasar Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW diiringi pemahaman terhadap ilmu keagamaan, Kiai Abdul Malik mendidik dan mengajak kepada masyarakat sekitar untuk memperbaiki akhlak serta iman dari pemahaman serta ajaran menyimpang. Meskipun hal ini hanya bertahan sampai tahun 1965 Masehi. Pada tahun selanjutnya pola yang diterapkan dalam dakwahnya adalah dengan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat serta mendidik anak-anak sekitar guna menjadi contoh kepada orang tuanya.³²

2. Faktor Kebangsaan

Faktor kedua dari latar belakang mendirikan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono adalah faktor kebangsaan. Pada awal berdirinya Pondok

³¹ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023

³² Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023

Pesantren Al-Maliki Sukodono, sekitar pada tahun 1956 Masehi bangsa Indonesia sedang mengalami siklus kebodohan, kemiskinan, kemerosotan akhlak dan keterbelakangan. Bahkan anak-anak yang mengenyam pendidikan dapat hitung jari. Permasalahan tersebut dapat diatasi kemudian menjadi dasar utama dakwah yang dilakukan pada masa awal pondok pesantren. Bahkan pada tahun 1964-1965 Masehi (jaman PKI) terjadi pengancaman pembunuhan terhadap Kiai Abdul Malik karena dakwahnya yang mengajak masyarakat untuk berubah.³³

Dalam konteks ini hal yang diterapkan dalam dakwah Kiai Abdul Malik sesuai dengan apa yang disampaikan dalam ayat berikikut :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S Al-Maidah : 125)³⁴

Dari beberapa penafsiran ayat ini dapat disimpulkan bahwa kita diwajibkan mengajak sesama manusia kepada hal kebaikan dengan cara yang baik pula meskipun ada penolakan tidak boleh dengan membalas dengan kekerasan karena sejatinya petunjuk dan hidayah yang diperoleh setiap manusia sudah diatur.

Seiring dengan perkembangan zaman kini Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono menjadi salah satu pusat pendidikan keagamaan di

³³ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023.

³⁴ Q.S Al-Maidah (5): 125

daerah kawasan Lumajang khususnya kecamatan Sukodono dan sekitarnya. Tentu saja hal ini tidak lepas dari perjuangan serta peran dalam penyiaran agama islam.

C. Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Al-Maliki

Topik tentang pendirian sebuah pondok pesantren selalu berkaitan dengan Kiai sebagai pusat. Kiai merupakan hal yang paling central dari sebuah pondok pesantren. Sebagai seorang pengasuh pesantren, keberhasilan serta kemajuan dari pondok pesantren dipengaruhi oleh pemahaman serta dalamnya penguasaan dari suatu ilmu, karismatik, wibawa, dan keterampilan yang dimiliki dari Kiai itu sendiri. Hal ini menjadikan pribadi dari Kiai menjadi penentu utama perkembangan dari sebuah pondok pesantren, Karena Kiai sendiri merupakan tokoh utama di Pondok Pesantren itu. Segala bentuk kelembagaan, kurikulum yang dijadikan acuan, metode pembelajaran yang digunakan, keikutsertaan pada aktivitas aktivitas di luar serta kebijakan pendidikan pada segala bentuk yang berkaitan tentang penerimaan santri ialah wewenang Kiai. Wewenang ini menghasilkan aneka macam karakter pesantren yang merupakan hasil dari kebijaksanaan kiai.³⁵

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono sendiri tidak lepas dari peran Kiai Haji Abdul Malik beserta tokoh lainnya yang membantu. Adapun tokoh-tokohnya sebagai berikut:

³⁵ Achmad Muchaddam Fahlam, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020). Hlm 17-18.

1. Kiai Haji Abdul Malik

Nama asli dari Kiai Haji Abdul Malik sendiri adalah Ahmad Kafil. Beliau lahir di daerah Wonorejo, Kedungjajang dan merupakan cucu dari Kiai Syarif (Pendiri Pondok Pesantren Syarifuddin). Nama ayah dan ibu beliau sendiri adalah Kiai Haji Hadiri dan Nyai Yumma yang merupakan putri dari Kiai Syarif. Ketika menikah pada usia 16 tahun dengan Siti Rohmah, nama dari Kiai Kafil berubah menjadi Ahmad Ali Al-Qurtubi (Kiai Qurtubi), dan setelah menunaikan ibadah haji nama beliau diubah lagi menjadi Kiai Haji Abdul Malik. Beliau berjuang menegakkan serta mensyi'arkan agama Islam di dusun Duren dari tahun 1956 Masehi, beliau melakukannya dengan penuh tantangan sebab pada saat itu masyarakat di dusun Duren masih belum mengenal Islam secara mendalam, terutama di tahun 1964-1965 Masehi yang pada saat itu negara kita ini terjadi gejolak (yang dalam sejarah dikenal dengan peristiwa G 30 S/PKI). Bahkan dalam periode ini Kiai Haji Abdul Malik mendapat penolakan atas ajaran yang disebarkan. Karena pada kisaran tahun tersebut hanya putra dan putri dari tokoh masyarakat yang menempuh pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.³⁶

Penolakan yang diterima Kiai Haji Abdul Malik pada tahun 1964-1965 Masehi ini pun juga dibuntuti dengan ancaman pembunuhan. Namun hal ini tidak memadamkan perjuangan yang dilakukan oleh Beliau karena pada masa ini watak dari beliau yang tegas dan pemberani. Pada tahun

³⁶ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023.

1965 Masehi titik fokus dakwah dari Kiai Haji Abdul Malik tidak menyeluruh lagi kepada masyarakat secara langsung. Namun, lebih fokus kepada anak-anak sekitar. Selain mendidik anak-anak sekitar beliau juga memberikan contoh yang baik tanpa ajakan langsung. Hal ini memberikan dampak secara signifikan kepada masyarakat sekitar yang mana kehidupan masyarakat pada saat itu terbilang cukup buruk dari pandangan agama sendiri ditambah dengan tidak adanya masyarakat yang menempuh pendidikan baik secara formal maupun non formal. Seiring berjalannya waktu perubahan-perubahan yang ada di masyarakat dapat dilihat hingga sekarang.³⁷

Poin penting dalam penyebaran agama yang dapat diambil dalam agama Islam di mana agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat, dan menyebarkannya dengan cara yang positif dapat memengaruhi masyarakat secara positif. Selain itu penyebaran agama Islam melalui pendidikan adalah salah satu kontribusi terpenting dalam sejarah umat Islam. Seiring dengan mempromosikan pengetahuan, penelitian, dan pendidikan, agama Islam tidak hanya mengukuhkan iman umatnya tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi peradaban dunia. Pendidikan Islam tetap menjadi faktor penting dalam pemahaman global tentang sejarah dan budaya.³⁸ Pondok pesantren yang menjadi sarana utama untuk menyebarkan agama Islam dan pengetahuan ke dalam

³⁷ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023

³⁸ Syafrizal, Achmad. "Sejarah islam nusantara." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 235-253. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.664>.

masyarakat sekitar merupakan faktor penting. Karena di pondok pesantren para santri mempelajari dasar agama seperti Al-Qur'an dan Hadist, serta ilmu-ilmu lainnya. Pondok pesantren juga menjadi tempat untuk memperdalam pemahaman agama dan budaya Islam.

2. Tokoh lainnya

Kiai Haji Abdul Malik dalam pengelolaan Pondok Pesantren juga dibantu oleh beberapa santrinya yang dianggap mampu mengajar. Selain untuk mempermudah pengelolaan serta pengajaran, tujuan ditunjuknya beberapa santri untuk mengajar juga sebagai bekal ketika turun kemasyarakat. Adapun nama-nama santrinya sebagai berikut :

- a. Kiai Hambali alias Hj. Mahfudz (suami dari Asbiyah/Nyai Hambali), beliau mengajar tajwid, aqidatul awam (tauhid), dan Al-Qur'an.
- b. Kiai Hasyim alias Hazin (suami dari Hanifah/nyai Hasyim), beliau mengajar akhlaq, tahsinul khoth (kaligrafi), dan Al-Qur'an.
- c. Kiai Baidlowi alias Saman, beliau mengajar tarikh (sejarah Islam), lagu-lagu sholawat, dan Al-Qur'an.³⁹

D. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Al-Maliki

1. Tujuan Pondok Pesaantren Al-Maliki Sukodono

Setiap pondok pesantren yang didirikan pasti mempunyai tujuan yang menjelaskan alasan didirikannya pondok pesantren tersebut. Tujuan mendidik merupakan bagian penting dari sebuah pendidikan. Tujuannya

³⁹ Catatan Yayasan Al-Maliki Sukodono, "Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono," 28 September 2023.

merupakan salah satu dari kunci keberhasilan pendidikan. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pendidikan di pondok pesantren memiliki kesamaan yang menjadi landasan dalam menentukan tujuan pendidikan Islam, karena pondok pesantren merupakan bagian atau bentuk pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari tegaknya ajaran Islam.

Tujuan pendidikan pondok pesantren untuk membentuk dan mencetak karakter dari pribadi muslim, khususnya kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, pribadi yang berakhlak mulia, berguna terhadap masyarakat atau mengabdikan kepada masyarakat sekitar dengan baik itu menjadi seorang pendidik atau berperan sebagai pegawai negeri yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika disamakan dengan kepribadian Rasulullah SAW (menurut Sunnah Rasulullah SAW), mampu mandiri, bebas, serta tabah dalam kepribadiannya, dakwah agama dan meninggikan kejayaan umat Muslim di tengah masyarakat serta menanamkan ilmu kepada untuk perkembangan pribadi manusia.⁴⁰

Secara umum, pondok pesantren terdapat sebuah tujuan dalam pendiriannya. Adapun tujuan dari didirikannya pondok pesantren adalah :

- a. Membimbing peserta didik menjadi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, akhlak mulia, berakal budi, terampil dan sehat jasmani dan rohani sebagai masyarakat yang menganut Pancasila untuk kepemimpinannya.

⁴⁰ Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga) hlm. 3-4.

- b. Membina santri guna menjadikannya umat Islam sebagai cendekiawan dan pendakwah masa depan yang ikhlas, tabah dan tangguh dalam pengamalan Islam yang komprehensif dan berubah-ubah.
- c. Membimbing santri membentuk pribadi muslim serta menumbuhkan semangat kebangsaan untuk mengembangkan individu yang mampu mengembangkan diri dan memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan bangsa serta negara.
- d. Membina santri menjadi manusia yang pintar di berbagai bidang perkembangan, terutama perkembangan intelektual dan spiritual.
- e. Membina santri untuk berkontribusi meningkatkan kesejahteraan sosial dari masyarakat dalam konteks upaya pengembangan masyarakat nasional.⁴¹

Dalam konteks ini Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono juga memiliki tujuan seperti berikut :

- a. Mengajarkan santri untuk senantiasa *istiqomah* dan semangat sholat jamaah lima waktu dalam sehari.
- b. Mengajarkan santri untuk *istiqomah* antusias dalam membaca Al-Quran.
- c. Mendidik santri untuk selalu bersemangat dalam meningkatkan kecerdasannya melalui pembelajaran.
- d. Mengajari santri untuk selalu menaati peraturan pesantren, dengan niat agar ilmunya barokah.

⁴¹ Wawancara Gus Abdul Rofiq Malik Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki tanggal 30 September 2023

- e. Melatih kreativitas dan imajinasi santri agar dapat bersaing di masyarakat.
- f. Mendidik santri untuk selalu menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik.
- g. Mendidik santri untuk selalu bersemangat menjaga kesucian diri dengan menjaga wudlu.
- h. Mencetak generasi ibadillahis sholihin yang berasaskan ahlus sunnah waljama'ah.⁴²

2. Visi Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono

Visi dari Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono berdasarkan dawuh Kiai Haji Abdul Malik kepada salah satu putranya yaitu menjadikan santri yang dapat bermanfaat serta membaur di masyarakat, bukan hanya perihal agama saja, namun juga harus bisa disegala bidang.⁴³ Sedangkan untuk visi yang dipakai adalah “Terwujudnya peserta didik yang aliman, amilan, mukhlisin bi amalihin.

3. Misi Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono

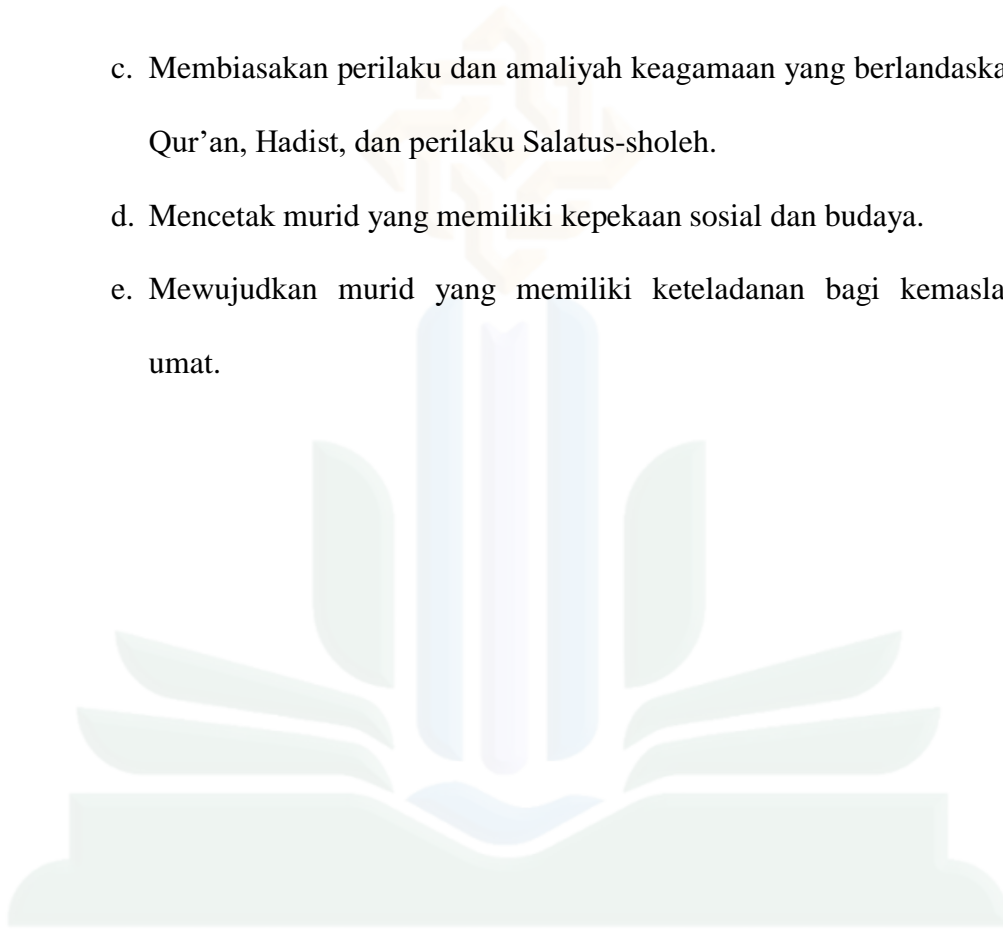
Misi dari Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono sebagai berikut :

- a. Mewujudkan murid yang mempunyai wawasan keagamaan yang ahlussunnah wal jamaah.
- b. Mewujudkan murid yang inovatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya.

⁴² Wawancara Gus Abdul Rofiq Malik Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki tanggal 30 September 2023

⁴³ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023.

- c. Membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadist, dan perilaku Salatus-sholeh.
- d. Mencetak murid yang memiliki kepekaan sosial dan budaya.
- e. Mewujudkan murid yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI
SUKODONO TAHUN 1935-2019

A. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono

Adanya pusat pendidikan agama dan pendidikan umum di daerah Desa Dawuhan Lor Kecamatan Sukodono ini membuat masyarakat sekitar untuk datang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono. Selain itu adanya Taman Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) yang diselenggarakan oleh pihak pondok untuk masyarakat sekitar juga menjadi salah satu faktor dalam menarik minat masyarakat sekitar untuk menarik minat masyarakat sekitar. Perkembangan pendidikan yang begitu pesat juga mengundang banyaknya santri yang menetap berasal dari luar daerah Kecamatan Sukodono dengan tujuan menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono sehingga memicu pembukaan Pondok Pesantren Al-Maliki 2 dengan tujuan agar pendidikan agama yang diterima lebih efektif dan menyeluruh.⁴⁴

Perkembangan lain juga terdapat pada pendidikan formal yang ada di Pondok Pesantren Al-Maliki. Pendidikan formal yang terus berkembang ini juga memiliki dampak terhadap perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki karena dengan semakin dikenalnya pendidikan formal maka citra dari pondok pesantren juga ikut terangkat.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara Hidayah Masyarakat sekitar tanggal 14 September 2023.

⁴⁵ Wawancara Nurul Jamilah guru TPQ tanggal 14 September 2023.

B. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Pada Tahun 1935 – 1980 Masehi

Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono didirikan sekitar tahun 1935 Masehi yang berlokasi di daerah Dusun Duren, Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Pada saat itu masih berupa Musholla yang menampung anak-anak tetangga sekitar yang ingin belajar atau mengaji Al-qur'an dan belajar tentang Agama. Pendiri sekaligus pengasuhnya adalah Kiai Haji Ridwan atau Kiai Bangsari didampingi istrinya Hajjah Naisah atau Aisyah. Pada saat itu masih berbentuk TPQ. Namun, pada saat itu masih terbilang sedikit pembelajarannya karena menyesuaikan dengan kebutuhan dari anak-anak sekitar. Syiar yang dilakukan juga terbatas kepada anak-anak karena memang pada masa itu masyarakat masih berwatak kaku dan lebih berfokus dalam segala kegiatan yang berbau dunia.⁴⁶

Ketika anak dari Kiai Bangsari yang bernama Siti Rohmah menikah dengan Bindereh Kafil (Kiai Abdul Malik) perjuangan dari Kiai Bangsari dilanjutkan oleh beliau. Beliau menegakkan dan mensyi'arkan agama Islam di dusun Duren sejak tahun 1956 Masehi, penuh dengan tantangan karena pada waktu itu warga di dusun Duren masih belum mengenal Islam secara mendalam apalagi usia dari Kiai Haji Abdul Malik menikah di usia 16 tahun. Dengan semangat mudanya diiringi sikap yang tegas syiar yang dilakukan secara menyeluruh meskipun adanya penolakan pada saat itu, terutama pada

⁴⁶ Catatan Yayasan Al-Maliki Sukodono, "Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono," 28 September 2023.

tahun 1964-1965 Masehi yang pada waktu itu negara kita ini terjadi gejolak (yang dalam sejarah dikenal dengan istilah G 30 S/PKI). Bahkan dalam periode ini Kiai Haji Abdul Malik mendapat penolakan atas ajaran yang disebarkan. Karena pada kisaran tahun tersebut hanya putra dan putri dari tokoh masyarakat yang menempuh pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.⁴⁷

Penolakan yang diterima Kiai Haji Abdul Malik pada tahun 1964-1965 Masehi ini pun juga dibuntuti dengan ancaman pembunuhan. Namun hal ini tidak memadamkan perjuangan yang dilakukan oleh Beliau karena pada masa ini watak dari beliau yang tegas dan pemberani.⁴⁸ Pada tahun 1965 Masehi titik fokus dakwah dari Kiai Haji Abdul Malik tidak menyeluruh lagi kepada masyarakat secara langsung. Namun, lebih fokus kepada anak-anak sekitar. Selain mendidik anak-anak sekitar beliau juga memberikan contoh yang baik tanpa ajakan langsung. Hal ini memberikan dampak secara signifikan kepada masyarakat sekitar yang mana kehidupan masyarakat pada saat itu terbilang cukup buruk dari pandangan agama sendiri ditambah dengan tidak adanya masyarakat yang menempuh pendidikan baik secara formal maupun non formal. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Gus Habibullah Malik selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 dalam wawancara sebagai berikut:

Pak kiai ini memang tidak berpendidikan tinggi, hanya sekolah dasar. Tapi ketika tahun 65 kesadarannya sudah mulai ada. Selain mengaji

⁴⁷ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023.

⁴⁸ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 27 September 2023.

juga mulai banyak yang bersekolah. Jadikan malu anaknya rajin sholat sama sekolah bapaknya Cuma kesawah. Lambat laun akhirnya ikut beribadah. Karena terbukti pendidikan agama merubah anak menjadi lebih baik. Tentang minuman keras, sabung ayam ya tetap ada namun pak kyai tidak pernah cerita masalah itu, bukan karena tidak mau tapi pak kyai menjaga perasaan masyarakat sini. Tapi ini setelah tahun 65, kalau sebelum itu ya dilawan karena pak kyai masih muda apalagi kisaran tahun 64 sampai ada ancaman apalagi saat krisis pki, tapi seiring waktu pak kyai lebih bijaksana. Ternyata dakwah yang manjur dengan mendidik anaknya karena lebih baik berdakwah dengan tingkah laku dan memberikan contoh.⁴⁹

C. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Pada 1980 – 2003

Masehi

di tahun 1980 Masehi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum mulai mendirikan pendidikan formal, hal ini ditandai dari berdirinya Madrasah Miftahul Ulum Ibtidaiyah oleh putri pertama Kiai Haji Abdul Malik yang bernama Nyai Hajjah Muzayyanah serta dibantu suaminya Haji Abdullah Ubaid. Kemudian di tahun 1986 Masehi dibuka Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dengan kepala sekolah Dr. As'ad Malik (putra kedua) yang dibantu putra ketiga, Syaifuddin. Selanjutnya di tahun 2000 dibuka Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yg merupakan kelas jarak jauh dari Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Syarifudin Wonorejo Kedungjajang Lumajang (kini MA Syarifudin) dengan kepala sekolah Ustadz Satuyar Mufid (menantu Kiai Haji Abdul Malik) suami Nyai Mu'allimah, putri keempat.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

⁵⁰ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

Tahun 2000 Masehi keluarga Pengasuh sepakat untuk mengganti Ponpes. Miftahul Ulum menjadi Ponpes. Al-Maliki serta mendirikan Yayasan Al-Maliki dengan akta notaris Ari Mudjiyanto, SH No. 21 tanggal 24 oktober tahun 2000, dengan susunan pengurus Yayasan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Struktur Yayasan Al-Maliki Tahun 2000

| No. | Nama | Organ Yayasan | Jabatan |
|-----|------------------------|---------------|----------------|
| 1. | Drs. As'ad Malik, MA | Pengurus | Ketua Umum |
| 2. | H. Abdullah | Pengurus | Ketua I |
| 3. | Syaifudin | Pengurus | Ketua II |
| 4. | Habibullah, S.Pd, MA | Pengurus | Ketua III |
| 5. | Drs. Satuyar Mufid, MA | Pengurus | Sekretaris I |
| | Istiqomah, SAg, MA | Pengurus | Sekretaris II |
| | A. Rofiq, S.Pd.I | Pengurus | Sekretaris III |
| | Hj. Muzayyanah | Pengurus | Bendahara I |
| | Tutuk Fajriyah, SH | Pengurus | Bendahara II |
| | Mu'allimah | Pengurus | Bendahara III |

Sumber : Akta notaris Ari Mudjiyanto, SH No. 21 tanggal 24 oktober tahun 2000.

D. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Pada Tahun 2003

– 2019 Masehi

Mulai dari tahun 2003 Masehi semua unit pendidikan di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono berubah nama sebagai berikut :

1. Roudlotul Athfal menjadi Taman Kanak-kanak yang dipimpin oleh Ny. Hj. Muzayyanah.

2. MI. Miftahul Ulum menjadi SD Islam Al-Maliki yang dipimpin oleh Udtadz H. Abdullah (yang mulai tahun 2009 diganti putranya, yakni Shofiyulloh Al-Ghozali, SE., M.Pd).
3. Mts. Miftahul Ulum menjadi SMP Al-Maliki yang dipimpin oleh Syaifudin.
4. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum menjadi SMK Al-Maliki dengan jurusan tata busana, peternakan, dan sejak tahun ajaran 2009/2010 ditambah Teknik Otomotif dan Teknik Komputer Jaringan yang dipimpin oleh Habibullah, S.Pd, MA (putra kelima KH. Abdul Malik).
5. Madrasah Diniyah Miftahul Ulum menjadi Madrasah Diniyah Al-Maliki yang dipimpin oleh putra keenam yaitu A. Rofiq, S.Pd.I.⁵¹

Pada tahun 2015 dikarenakan ada beberapa hal, keluarga Pondok Pesantren merombak kembali kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Maliki dengan akta notaris Irwan Rosman, SH., MKn. No. 16 tanggal 3 November tahun 2015.

Tabel 3.2 Struktur Yayasan Al-Maliki Tahun 2015

| No. | Nama | Organ Yayasan | Jabatan |
|-----|------------------------|---------------|------------|
| 1. | Muhammad Idris | Pembina | Ketua |
| 2. | Satuyar Mufid | Pengurus | Ketua |
| 3. | Shofiyulloh Al-Ghozali | Pengurus | Sekretaris |
| 4. | Moch. Abdul Basyith | Pengurus | Bendahara |
| 5. | Hajjah Muzayyanah | Pengawas | Ketua |

Sumber : Lampiran Keputusan MENKUMHAM RI no. AHU-0021394.AH.0104. Tahun 2015

⁵¹ Catatan Yayasan Al-Maliki Sukodono, "Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono," 28 September 2023.

Setelah berbagai perkembangan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Maliki Sukodono lembaga pendidikan yang dimiliki saat ini sebagai berikut :

1. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).
2. TK (Taman Kanak-Kanak).
3. SDI (Sekolah Dasar Islam)..
4. SMP (Sekolah Menengah Pertama).
5. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).
6. MA (Madrasah Aliyah).
7. MDT (Madrasah Diniyah Takmiliah).
8. MMU (Madrasah Miftahul Ulum) B-62 Ranting Sidogiri (tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah).⁵²

E. Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono

Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono memiliki rutinitas yang telah dijadwalkan. Kegiatan di pondok pesantren ini juga selalu mengalami perkembangan berjalan beriringan dengan perkembangan dari pondok pesantren itu sendiri. Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono memiliki kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Pada awal pendirian pondok pesantren, kegiatan yang dilakukan belum tersusun secara rinci seperti sekarang, pada waktu itu kegiatan yang dilakukan tergantung pada perintah kiai serta pengurus pondok pesantren hanya membantu

⁵² Catatan Yayasan Al-Maliki Sukodono, "Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono," 28 September 2023

mengkoordinir para santri sebelum kegiatan mengaji dilaksanakan. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pondok pesantren, segala kegiatan pondok pesantren mulai terjadwal baik kegiatan mengaji dan kegiatan lainnya yang ada seperti saat ini. Adapun kegiatan yang dilaksanakan seperti berikut:⁵³

1. Kegiatan *Ubudiyah* (Keagamaan)

Suatu pondok pesantren kegiatan *Ubudiyah* merupakan kegiatan pokok bagi seluruh warga di dalam pondok pesantren yang berfungsi untuk pembentukan karakter santri dengan bekal keimanan yang kuat dan kokoh. Adapun kegiatan *ubudiyah* di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono sebagai berikut :

a. Kegiatan Harian

- 1) Sholat jama'ah 5 waktu.
- 2) Pengajian setelah subuh sholat shubuh.
- 3) Sekolah Diniyah sore dan malam hari sesuai jadwal.
- 4) Kegiatan pembelajaran AL-Qur'an.
- 5) Membantu menjaga keamanan pondok (Ronda malam bagi santri putra)

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Minggu ke 1 Albanjari atau yang biasa dikenal dengan *hadrah* menjadi salah satu identitas dari setiap pondok pesantren dalam mengasah kemampuan dibidang musik islam. Selain itu, tujuan dari

⁵³ Wawancara Abdul Qodir Jaelani Alumni dan Tenaga Kerja Pondok Pesantren tanggal 30 September 2023.

dilaksanakannya pelatihan ini karena pandangan dari pondok pesantren berkeinginan santri ketika sudah lulus bisa menyalurkan bakat dan minatnya di daerah masing-masing.

- 2) Minggu ke 2 melaksanakan sholat taubat, sholat tasbih, sholat hajat, sholat witir secara berjamaah, terkadang diganti dengan khotmil Qur'an di mana memiliki tujuan untuk pembiasaan dalam kegiatan yang bersifat *Shunnah*.
- 3) Minggu ke 3 membaca sholawat di mana memiliki tujuan supaya santri dapat membaisakan diri dengan membaca sholawat.
- 4) Minggu ke 4 muhadhoroh di mana memiliki tujuan untuk meningkatkan publik speaking dari santri. Dalam kegiatan ini, para santri akan dikelompokkan dan setiap kelompok terdiri dari 12 santri. Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, yaitu bertugas sebagai pembawa acara atau MC, wakil santri, ketua panitia, qiroah, pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.

c. Kegiatan Tahunan

- 1) Pentas Seni yang diisi oleh perwakilan santri, ekstrakurikuler sekolah dan lainnya. Tujuan dari kegiatan ini selain menampilkan bakat dari setiap santri juga bertujuan agar santri yang akan lulus memiliki kenangan terakhir dari pondok pesantren.

2) Haflatul imtihan merupakan kegiatan yang menjadi tanda bahwa santri tersebut telah lulus atau selesai dalam mengenyam pendidikan baik itu secara formal maupun non formal.

2. Kegiatan Non Keagamaan

Selain berfokus dengan kegiatan keagamaan, Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono juga memiliki kegiatan non keagamaan. Adapun kegiatan non keagamaan yang dilakukan bertujuan untuk melatih sikap sosial serta tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap santri. Berikut kegiatan non keagamaan di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono :

a. Bersih Bersih Pondok Pada Hari Minggu

Bersih bersih pondok pada hari minggu merupakan rutinitas yang wajib diikuti seluruh santri baik putra maupun putri. Kegiatan ini dibagi berdasarkan kamar dari santri untuk membersihkan seluruh wilayah pondok yang dilakukan secara bergilir. Tujuan dari kegiatan ini juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama serta kedisiplinan dari santri perihal kebersihan pondok pesantren.

b. Keamanan Santri

Dalam sebuah kepengurusan pondok pesantren keamanan merupakan bagian terpenting di kepengurusan, karena pengurus secara langsung harus mengkoordinir dan mengawasi seluruh kegiatan santri yang dilaksanakan. Hal ini merupakan upaya untuk melaksanakan sebuah *amanah* yang telah diberikan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pondok pesantren dan Kiai. Selain itu hal ini juga untuk

menumbuhkan komitmen sebagai manusia yang sadar apa arti tanggung jawab itu. Pelaksanaan dari kegiatan keamanan yaitu menjaga kewajiban dan larangan bagi para santri yang berisi:

- 1) Sholat 5 waktu berjamaah dan mengaji, sholat 5 waktu berjamaah dan ngaji merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, adapun sholat 5 waktu berjamaah yang wajib dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dan kegiatan mengaji sebagaimana yang telah terjadwal. Kewajiban sholat 5 waktu yang diawasi langsung pengurus ubudiyah keamanan ada di waktu sholat ashar, maghrib, isya' dan shubuh. Sedangkan untuk sholat dhuhur masuk dalam kawasan sekolah formal.
- 2) Larangan membawa hp bagi santri, sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pengasuh dan pengurus, guna untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan apalagi sampai memecah fokus santri dalam menimba ilmu.
- 3) Larangan keluar jam malam, ini dilakukan untuk mengontrol keberadaan santri yang ada di pondok pesantren, serta mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pencurian, adanya kegaduhan yang mengganggu ketenangan apalagi sampai mengganggu ketenangan masyarakat sekitar. Batas keluar malam pun setelah mengaji Diniyah malam.

- 4) Perizinan keluar pondok pesantren jika memiliki kegiatan di luar area pondok pesantren dengan membawa surat izin keluar bertanda tangan pengurus serta kembali ke pondok pesantren sesuai waktu yang ditetapkan.
- 5) Kepulangan santri pada libur panjang dengan bersistem yang mengajukan izin kepada pengurus pondok dengan bukti surat izin pulang. Setelah itu, dilanjutkan dengan perizinan kepada keluarga pondok pesantren serta memberikan tanda tangan pada surat izin dari pengurus yang ada disantri sebagai tanda bahwa santri tersebut telah diizinkan untuk pulang.⁵⁴
- 6) Menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai peraturan yang ada, hal ini bertujuan agar santri dapat bertinndak sesuai ajaran agama Islam dari segi tingkah laku sesuai pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren.
- 7) Mengkoordinir dan mengawasi segala kegiatan yang dilakukan santri baik di dalam area pondok maupun di area luar pondok.

Jika ditemukan pelanggaran akan dilakukan arahan serta peneguran.

⁵⁴ Wawancara Abdul Qodir Jaelani Alumni dan Tenaga Kerja Pondok Pesantren tanggal 30 September 2023.

BAB IV

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-MALIKI SUKODONO DALAM
PENDIDIKAN AGAMA DI DESA DAWUHAN LOR**

A. Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam Pendidikan Agama di Desa Dawuhan Lor

Dampak pondok pesantren pada kualitas pendidikan Indonesia menjadi dampak positif apalagi hal ini menjadi sesuatu yang krusial bagi para generasi milenial. Dengan membentuk pribadi berakhlakul karimah di generasi muda serta menerapkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari. Salah satunya seperti Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono yang meningkatkan perubahan secara signifikan. Dampak Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono di bidang pendidikan di area pondok serta sekitar pondok dapat terlihat hingga sekarang. Di mana kualitas pendidikan warga terbilang masih kurang mengenai tentang pendidikan agama. Selain tentang pendidikan pemahaman agama yang kurang serta kegiatan-kegiatan yang dilarang agama menjadi hal yang lumrah.⁵⁵

Pengaruh yang dibawa pada pendidikan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono terhadap masyarakat diawali dengan dimulainya perkembangan lembaga pendidikan formal, dimulai dari berdirinya sebuah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dengan kepala sekolah putri pertama dari Kiai Haji Abdul Malik yaitu Nyai Hajjah Muzayyanah (Nyai Hannah) dengan bantuan

⁵⁵ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

dari suaminya Ustadz Haji Abdullah Ubaid (Gus Ubaid). Tahun 1986 Masehi dilanjutkan dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dengan Kepala Sekolah Drs. H. As'at Malik, M.Ag dengan bantuan dari putra ketiga yaitu Saifuddin. Kemudian pada kisaran tahun 1984 Masehi keluarga pondok pesantren mendirikan Taman Kanak-kanak.

Selanjutnya pada tahun 2000 dibuka Madrasah Aliyah Miftahul Ulum yang merupakan kelas jauh dari Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Syarifuddin Wonorejo Kedungjajang Lumajang (sekarang MA Syarifuddin) dengan kepala sekolah Ustadz Satuyar Mufid yang merupakan menantu dari Kiai Haji Abdul Malik dari putri keempat yaitu Nyai Mu'allimah.⁵⁶

Pendirian sekolah formal yang memiliki basis keagamaan yang kuat ini terbilang memiliki efek yang signifikan di masyarakat, ini terlihat dari meningkatnya kualitas pendidikan anak-anak di sekitar pondok pesantren yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perkembangan yang ada di masyarakat pada bidang pendidikan formal maupun nonformal pada Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono. Karena dari segi pondok pesantren adalah tempat pembelajaran serta mempraktekkan aktivitas-aktivitas yang bernilai positif. Semakin seringkali warga diberikan ajaran-ajaran serta aktivitas-aktivitas positif akan terjadi perubahan perilaku, mental serta tingkah laku berubah jadi lebih baik dari sebelumnya.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara Gus Abdul Rofiq Malik Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki tanggal 30 September 2023.

⁵⁷ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

Tujuan pendidikan pada umumnya tidak hanya untuk menambah wawasan masyarakat dari penjabaran maupun teori, tetapi juga untuk peningkatan moral, pelatihan dan meninggikan semangat, menghargai nilai spiritual serta rasa manusiawi, pengajaran tentang sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral baik. Tujuan utama pendidikan adalah pelatihan kemandirian serta tidak adanya ketergantungan pada orang lain. Pendidik harus senantiasa memberi perhatian serta mengembangkan pendidikan individual murid, serta pendidikan yang sesuai dengan batasan dari kemampuan santrinya.

Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah untuk mendapatkan ilmu yang dikenal dengan ilmu yang bermanfaat (*ilm nāfi*). Inilah sebuah keunggulan pendidikan pondok pesantren yang luar biasa, yaitu perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Pada dasarnya apa yang telah didapat bisa membangun karakter seseorang. Pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah menjadi lembaga pendidikan yang bertujuan untuk melatih umat Islam agar memiliki dan menguasai ilmu agama secara mendalam, apresiatif, dan praktis, mengamalkannya dengan ikhlas, dengan niat semata-mata untuk memperoleh ridho Allah SWT. Model Pendidikan yang diberikan di pesantren sangat beragam. Namun fungsinya sama, yaitu mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam dengan tujuan terciptanya manusia Tafaqquh Fiddin.⁵⁸

⁵⁸ Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 461-472. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

B. Metode Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam Penyebaran Pendidikan Agama di Desa Dawuhan Lor

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁹

Metode pondok pesantren dalam pengajaran agama secara umum sebagai mana berikut :⁶⁰

1. Metode Wetonan atau Bandongan



Gambar 4.1 Metode Wetonan atau Bandongan

Metode weton atau bandongan ini merupakan suatu cara penyampaian ajaran dalam kitab kuning, di mana guru, Kiai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning, sedangkan santri mendengarkan, memaknai dan menerima. Dalam metode ini guru berperan aktif dan santri berperan pasif.

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 10 September 2023

⁶⁰ Sudrajat, Adi. "Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 64-88.

2. Metode Sorogan



Gambar 4.2 Metode Sorogan

Sistem sorogan merupakan bagian tersulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, karena memerlukan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santrinya. Sistem sorogan ini terbukti sangat ampuh sebagai langkah awal seorang santri yang ingin menjadi pribadi yang bertakwa. Sistem ini memungkinkan guru untuk memantau, mengevaluasi dan membimbing santri untuk memaksimalkan kemahiran bahasa Arab mereka.

3. Metode Hafalan



Gambar 4.3 Metode Hafalan

Metode ini sudah menjadi ciri yang melekat pada sistem pendidikan tradisional, termasuk pesantren. Hal ini penting dalam sistem keilmuan yang mengedepankan argumentasi, transmisi, dan penyampaian naqli (normatif). Namun, karena konsep ilmiah menekankan rasionalitas

yang menjadi landasan sistem pendidikan modern, pembelajaran hafalan dianggap kurang penting. Yang lebih penting adalah kreativitas dan kemampuan untuk berkembang.

4. Metode Diskusi



Gambar 4.4 Metode Diskusi

Metode ini berarti penyajian materi pembelajaran dilakukan dengan cara santri berdiskusi bersama dengan saling bertukar pendapat mengenai suatu topik atau persoalan tertentu dalam kitab kuning. Dalam kegiatan ini Kiai atau guru berperan sebagai moderator. Dengan metode ini, harapannya dapat mendorong santri untuk lebih aktif dalam belajar. Melalui metode ini pemikiran kritis, analisis dan logika akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan mudzakah dapat dipahami sebagai pertemuan ilmiah yang membahas masalah duniyah. Kegiatan ini terbagi menjadi dua jenis tergantung jumlah pesertanya, yaitu mudzakah yang diselenggarakan oleh Kiai dan ulama lainnya, serta mudzakah yang diselenggarakan oleh santri atau santri lain yang keduanya membahas masalah agama.

5. Metode Majelis Ta'lim

Metode yang digunakan adalah pembelajaran ceramah, sering dilakukan melalui kegiatan kelas atau kuliah umum. Proses mempelajari kitab tersebut juga dapat dilakukan melalui penulisan artikel ilmiah, setidaknya menulis resume atau gambaran umum tentang topik-topik yang ada dalam kitab kuning.

Dari beberapa metode umum yang telah dipaparkan kebanyakan metode yang digunakan Pondok Pesantren Al-Maliki ada 2 bagian berdasarkan tempat, yang pertama dilingkungan pesantren yang dilakukan dengan metode wetonan dan hafalan. Keunikan dari dua metode itu terdapat pada metode hafalannya, di mana hafalan yang paling sering dilakukan diiringi dengan nada sehingga para santri tidak terbebani begitu berat dalam menghafal. Dari kasus ini metode hafalan dengan nada bacaan terbilang efektif di mana tingkat sukses hafalannya lebih tinggi. Untuk kitab yang digunakan sebagai metode hafalan sendiri merupakan Kitab *Tuhfatul Athfal* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Alasan dari penulisan kitab ini terbilang komplis karena isi dari kitab ini sendiri tidak hanya membahas tentang tajwid sebagaimana dai kitab aslinya. Kitab yang ditulis oleh Gus Habibullah Malik, S.Pd ini pada tanggal 5 September 1998⁶¹ juga berisi perihal bacaan yang unik dan berbeda di dalam Al-Qur'an. Selain itu juga berisi tentang sejarah harakat di Al-Qur'an dan penjelasan tentang kaligrafi. Gus Habibullah Malik dalam menulis ini berkata tujuan paling

⁶¹ Habibullah, S.Pd. *Ilmu Tajwid*. (Lumajang: Pon.Pes. MU Duren, 1998). Hlm 20.

utama dari adanya kitab ini adalah agar memiliki pedoman pembacaan yang sama.⁶² Karena memang dalam pembacaan Al-Qur'an sendiri memiliki beberapa pedoman yang berbeda berdasarkan landasan dan teorinya masing-masing.

Selain kitab ilmu tajwid Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono juga menerbitkan kitab *Syahadat* sebagai pembelajarannya. Kitab *Syahadat*, yang berfungsi sebagai dasar pembelajaran agama, memiliki penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami. Salah satu keunggulan kitab ini adalah kemampuannya untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami.⁶³

Dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, kitab-kitab agama yang sering digunakan, terutama kitab-kitab dalam bahasa Arab, seringkali menjadi hambatan dalam pemahaman ajaran agama Islam. Bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab tersebut tidak hanya berbeda dengan bahasa umum para santri dan masyarakat sekitar, tetapi juga seringkali menggunakan istilah-istilah teknis yang sulit dipahami. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar agama Islam. Karena selain harus mempelajari langsung kepada Kiai atau ustad, santri dan masyarakat sekitar akan memiliki kesulitan tersendiri dalam mengulang pembelajaran tanpa adanya ilmu bantu.

⁶² Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

⁶³ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

Menghadirkannya sebuah kitab berbahasa Indonesia membuat santri maupun masyarakat sekitar yang ingin belajar agama lebih mudah dalam memahaminya. Baik ketika pembelajaran maupun ketika mengulang pembelajaran tersebut. Selain berisi tentang dasar agama, kitab Syahadat ini juga berisi panduan ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

C. Pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono Dalam Perkembangan Pendidikan Agama di Masyarakat Sekitar

Pengaruh positif Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam bidang pendidikan agama tidak hanya terbatas santri, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi didalam masyarakat pada saat ini. Pada awal Pondok Pesantren Al-Maliki berdiri masyarakat sekitar terbilang minim dalam pendidikan agama, bahkan hal-hal yang dilarang dalam agama merupakan kegiatan lumrah di masyarakat sekitar.⁶⁵

Melalui pengaruh pendidikan agama yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono, banyak perubahan individu yang awalnya tidak memiliki pemahaman tentang agama Islam menjadi penganut yang taat dan berpengetahuan. Meskipun pada awalnya terdapat ketidakcocokan pada masyarakat, pengaruh yang dapat dirasakan oleh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono terbilang sukses hingga sekarang. Masyarakat yang sebelumnya tidak terlalu peduli tentang agama akhirnya dapat memahami dan

⁶⁴ Wawancara Nurul Jamilah guru TPQ tanggal 14 September 2023.

⁶⁵ Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Penguasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga menjadi contoh bagi keluarga dan teman-teman mereka, sehingga pengaruh pondok pesantren merambat ke lingkungan sosial yang lebih luas.⁶⁶



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁶⁶ Wawancara Muhammad Masyarakat sekitar tanggal 14 September 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama di Desa Dawuhan Lor Kabupaten Lumajang Tahun 1935 – 2019 maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

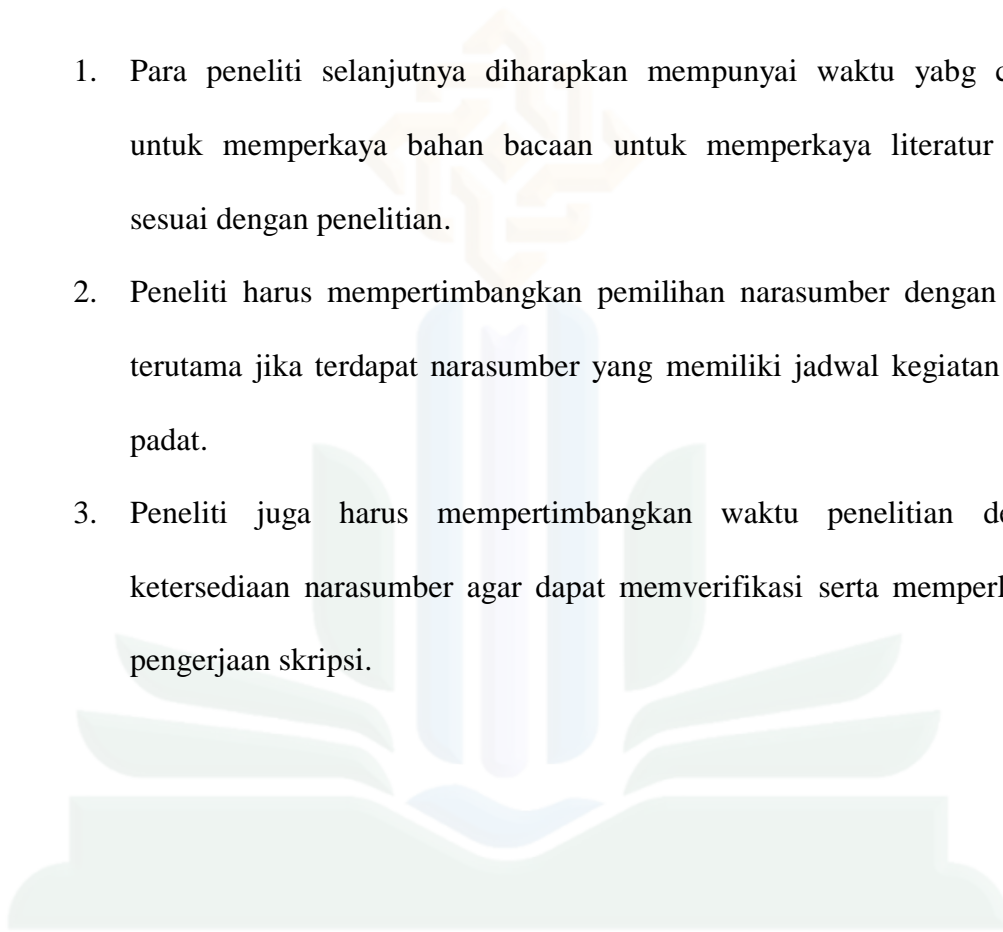
1. Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono didirikan sekitar tahun 1935 yang berlokasi di daerah Dusun Duren, Dawuhan Lor, Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. Pada waktu itu masih berupa Musholla yang bertujuan mendidik anak-anak masyarakat sekitar yang berkeinginan belajar atau mengaji Al-qur'an serta mempelajari tentang Agama. Pendiri sekaligus pengasuh pada saat itu adalah Kiai Haji Ridwan atau Kiai Bangsari dibantu istrinya Hajjah Naisah atau Aisyah. Pada awal berdiri masih berbentuk Taman Pembelajaran Al-Quran (TPQ).
2. Tahun 1956 Siti Rohmah putri pertama Kiai Bangsari menikah dengan Bindereh Kafil, Beliau merupakan putra pertama dari Kiai Haji Hadiri dan Nyai Yumna yang merupakan putri Kiai Syarif (pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Wonorejo Kedungjajang Lumajang). Sejak tahun 1956 ini Bindereh Kafil (Kiai Haji Abdul Malik) mendirikan diniyah yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Miftahul Ulum (Sebelum berganti menjadi Pondok Pesantren Al-Maliki).

3. Tahun 2000 keluarga Pondok Pesantren sepakat untuk mengubah nama Pondok Pesantren Miiftahul Ulum menjadi Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono yang mana perubahan ini juga diikuti dengan perubahan nama lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren. Pada tahun ini juga didirikan Yayasan Pondok Pesantren Al-Maliki dengan Akta Notaris Ari Mudjiyanto, SH No. 21 tanggal 24 Oktober 2000. Ketua Yayasan pertama pada saat itu bernama Drs. H. As'at, M.Ag (putra kedua Kiai Abdul Malik). Pada tahun ini juga menjadi awal perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono secara signifikan dan dapat dilihat hingga sekarang.
4. Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono memberikan pengaruh dan dampak yang positif kepada warga sekitar khususnya dalam pemahaman tentang agama, pengembangan masyarakat dan pendidikan masyarakat serta meningkatnya akhlak masyarakat sekitar. Perihal ini dilihat dari kemauan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pemahaman terhadap agama.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai "Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama di Desa Dawuhan Lor Kabupaten Lumajang Tahun 1935 – 2019" sebagai akhir dari penulisan ini penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Para peneliti selanjutnya diharapkan mempunyai waktu yang cukup untuk memperkaya bahan bacaan untuk memperkaya literatur yang sesuai dengan penelitian.
2. Peneliti harus mempertimbangkan pemilihan narasumber dengan baik, terutama jika terdapat narasumber yang memiliki jadwal kegiatan yang padat.
3. Peneliti juga harus mempertimbangkan waktu penelitian dengan ketersediaan narasumber agar dapat memverifikasi serta memperlancar pengerjaan skripsi.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Dr. Neliwati, M.Pd. *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Habibullah, S.Pd. *Ilmu Tajwid*. Lumajang: Pon.Pes. MU Duren, 1998.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fahlam, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institute Jakarta, 2020.

Jurnal

- Hafidhuddin, Hafidhuddin, and Muhammad Candra Syahputra. "Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah Lahat Dalam Bingkai Sejarah 2007-2015." *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 52-67, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.240>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, and Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 461-472, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

- Komariah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no.2 (2016): 183-198. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v5i2.30>.
- Mahdi, Adnan. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 2, no. 1 (2013):1-20. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2i1.29>.
- Musyrifin, Zaen. "Pemikiran Nurcholis Madjid tentang Pembaharuan Pendidikan Islam." *Jurnal Madaniyah* 6, no. 2 (2016): 315-326.
- Sayono, Joko. "Perkembangan Pesantren di Jawa Timur." *Bahasa Dan Seni* 1 (2005).
- Sudrajat, Adi. "Pesantren sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 2, no. 2 (2018): 64-88
- Syafe'i, Imam. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 61-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.
- Syafrizal, Achmad. "Sejarah islam nusantara." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2015): 235-253. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.664>.

Skripsi

- Dewi, Indah Kamila. "Peran Pondok Pesantren Al-Khoiriyah Dalam Pengembangan Islam Di Desa Sidorejo Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo (1988-2017)." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Hafazah, Nur Cholisuddin. "Modernisasi Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Pada Masa Kh. Wahid Zaini Tahun 1984-2000." Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Imron, Ali. "Efektivitas Penerapan Kitab Tuhfatul Athfal Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Dipondok Pesantren Raudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Jannah, Elok Wardatul. "Kontribusi Kiai Sayyid As-Syaikh Al-Haj Muhammad Umar Bin Ahmad Ikrom Pada Perkembangan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 1933-1982." Skripsi, IAIN Jember, 2019.
- Zuhriyah, Aminatus. "Transformasi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Tahun 1990-2016." Skripsi, IAIN Jember, 2020.

Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada 10 September 2023

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: SMP Al-Maliki Sukodono” Sinkronisasi terakhir 4 September 2023 <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/51BB5231C60F8A1827F1> di akses pada tanggal 10 September 2023.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: TK Muslimat NU Al-Maliki” Sinkronisasi terakhir 31 Agustus 2023 <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/52BE0E354646703062E7> di akses pada tanggal 10 September 2023.

“Profil SMK Al-Maliki Sukodono” di akses pada tanggal 10 September 2023 <https://smkalmalikusukodono.sch.id/tentang-kami>.

Wikipedia. “Pesantren Salaf”. https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Salaf. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023, jam 19.00 WIB.

Wikipedia. “Pesantren Modern”. https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren_modern. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2023, jam 19.00 WIB.

Wawancara

Wawancara Gus Abdul Rofiq Malik Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki tanggal 30 September 2023.

Wawancara Gus Habibullah Malik, S.Pd. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Maliki 2 tanggal 15 September 2023.

Wawancara Abdul Qodir Jaelani Alumni dan Tenaga Kerja Pondok Pesantren tanggal 30 September 2023.

Wawancara Nurul Jamilah guru TPQ tanggal 14 September 2023.

Wawancara Safak alumni TPQ tanggal 13 September 2023.

Wawancara Hidayah Masyarakat sekitar tanggal 14 September 2023.

Wawancara Muhammad Masyarakat sekitar tanggal 14 September 2023.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
2. Siapa pendiri Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
3. Apa latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
4. Siapa saja tokoh-tokoh dalam berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
5. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
6. Apa visi misi dari Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
7. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dari awal berdiri hingga sekarang?
8. Bagaimana latar belakang dari peralihan nama Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
9. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
10. Berapa jumlah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
11. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam Bidang pendidikan?
12. Apa saja kegiatan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?
13. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono di masyarakat sekitar?
14. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam pendidikan agama di masyarakat?
15. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam pemahaman agama di masyarakat?
16. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono dalam pendidikan di masyarakat?
17. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono terhadap bidang sosial di masyarakat?
18. Bagaimana pandangan masyarakat tentang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Maliki Sukodono?

Lampiran II

Gambar 1 Masjid Al-Maliki



Gambar 2 Ndalem Pusat (Ndalem Kiai Abdul Malik)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 3 Asrama Putra A



Gambar 4 Asrama Putra B



Gambar 5 Gedung SMK Al-Maliki dan Ponpes Al-Maliki 2



Gambar 6 Gedung MA Al-Maliki



Gambar 7 Gedung SMP Al-Maliki



Gambar 8 Gedung PAUD, TK, dan SDI Al-Maliki



Gambar 9 Wawancara dengan Gus Rofiq



Gambar 10 Wawancara dengan Gus Habibullah



Gambar 11 Wawancara dengan Nurul Jamilah



Gambar 12 Wawancara dengan Muhammad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 13 Wawancara dengan Hidayah



Gambar 14 Wawancara dengan Safak

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Syuhadak

NIM : U20194018

Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Maliki Dalam Pendidikan Agama di Desa Dawuhan Lor Tahun 1935 – 2019” secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 26 Oktober 2023



Muhammad Fikri Syuhadak
NIM U20194018

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Muhammad Fikri Syuhdak
NIM : U20194018
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Duren RT.39/RW.13 Dawuhan Lor,
Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
E-Mail : fikri.syuhadak567@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Maliki
2. SDI Al-Maliki
3. SMP Al-Maliki
4. MAN Lumajang

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Sejarah Peradaban Islam
2. Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. FORSEMADINA Wilayah V (Jatim-NTB)
4. PMII Rayon FUAH
5. PKPT IPNU UIN KHAS